

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI,
KEDUNGREJA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

LARAS WIGATI

07205244186

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2012

Yogyakarta, Mei 2012

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suwarna -".

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.

NIP. 19640201 198812 1 001

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurhidayati".

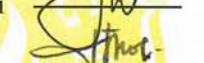
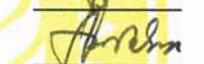
Nurhidayati, M. Hum.

NIP. 19780610 200112 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja*” ini telah diujikan di depan Dewan Pengaji pada 13 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum	Ketua Pengaji		17-7-2012
Nurhidayati, S. Pd., M. Hum	Sekretaris Pengaji		17-7-2012
Dra. Siti Mulyani, M.Hum	Pengaji I		17-7-2012
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd	Pengaji II		19-7-2012

Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Laras Wigati

NIM : 07205244186

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis,



Laras Wigati

PERSEMBAHAN

Hasil skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibuku tercinta,
Bapak Ngadmin dan Ibu Munjiah yang telah memberikan banyak cinta, kasih
sayang dan pengorbanan yang tidak terbatas dan selalu memberi semangat
serta do'a.

MOTTO

*“Lihatlah mereka yang lebih tidak beruntung daripada dirimu
Sehingga kau tidak mungkin tidak berpuas diri atas
Keberuntungan yang diberikan Allah kepadamu”.*
(Nabi Muhammad SAW)

“Be positive thinking on what God has given to us”.
(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu dan barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga lancar studi saya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan hingga *study* ini dapat selesai.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Suwarna, M. Pd yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Nurhidayati, M. Hum yang telah memberikan bimbingan, masukan, wejangan, kemudahan dengan penuh kesabaran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Venny Indria Ekowati, S. PD., M. LITT selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu saya dan memberikan kemudahan kepada saya selama saya menempuh *study*.

7. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan kemudahan hingga *study* ini dapat selesai.
8. Bapak H.Suparman,S.AG selaku Kepala sekolah MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.
9. Bapak Ngadmin selaku guru bahasa Jawa dan kolaborator yang telah bekerja sama dengan baik.
10. Untuk kedua orangtua saya yaitu bapak Ngadmin dan ibu Munjiah yang telah memberikan do'a, semangat serta kasih sayang yang berlimpah.
11. Kakak-kakak tercinta yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk kak Fian yang telah banyak memberikan semangat, kasih sayangnya, nasihat dan dukungan.
13. Untuk Sahabatku tercinta Dyah Retno Wulan yang dengan kesabarannya selalu membantu dan memberikan semangat. Trimakasih buat semua canda, tawa dan kasih sayang yang telah kau berikan, you are my best friend .
14. Teman-teman PBD '07 yang telah banyak memberikan kenangan indah, dan persahabatan.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Juli 2012

Penulis,



Laras Wigati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Batasan Pengertian Istilah.....	4

BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Menyimak.....	6
2. Karakteristik Penerapan Strategi Pengajaran menyimak.....	13
3. Cerita Rakyat.....	14
4. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	15
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Desain Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	25
1. Pratindakan.....	25
2. Siklus I.....	25
a. Perencanaan.....	25
b. Tindakan dan Observasi.....	26
c. Refleksi.....	27
3. Siklus II.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Tindakan dan Observasi.....	28
c. Refleksi.....	29
4. Siklus III.....	29
a. Perencanaan.....	29
b. Tindakan dan Observasi.....	30
c. Refleksi.....	31
D. Setting Penelitian.....	31
E. Subjek Penelitian.....	31
F. Pengumpulan Data.....	32

G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Validitas dan reliabilitas Data.....	35
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi/Seting Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	38
1. Deskripsi Awal Informasi Pembelajaran Menyimak.....	39
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menyimak Cerita Rakyat Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	41
a. Pelaksanaan Siklus I.....	41
1) Perencanaan.....	41
2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	42
3) Refleksi.....	48
b. Pelaksanaan Siklus II.....	49
1) Perencanaan.....	49
2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	50
3) Refleksi.....	55
c. Pelaksanaan Siklus III.....	57
1) Perencanaan.....	57
2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	57
3) Refleksi.....	62
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Gaya Menyimak Berdasarkan Jenis Kelamin.	12
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Kemampuan Menyimak Cerita.....	33
Tabel 3 : Hasil Nilai Pratindakan.....	39
Tabel 4 : Hasil Nilai Siklus I.....	46
Tabel 5 : Hasil Nilai Siklus II.....	54
Tabel 6 : Hasil Nilai Siklus III.....	61
Tabel 7 : Perbandingan Nilai Pratindakan dengan Siklus I.....	65
Tabel 8 : Perbandingan Nilai Siklus I dengan Siklus II.....	67
Tabel 9 : Perbandingan Nilai Siklus II dengan Siklus III.....	69
Tabel 10 : Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.71	
Tabel 11 : Peningkatan Nilai Setiap Siklus.....	72
Tabel 12 : Nilai Peningkatan Setiap Aspek.....	83

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1 : Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan dan Siklus I.....	66
Diagram 2 : Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II.....	68
Diagram 3 : Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus II dengan Siklus III.....	70
Diagram 4 : Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	72
Diagram 5 : Perbandingan Skor Rata-Rata Isi Cerita Siklus I dan Siklus II	76
Diagram 6 : Perbandingan Skor Rata-Rata Isi Cerita Siklus II dan Siklus III	77
Diagram 7 : Perbandingan Skor Rata-Rata Kriteria Ajaran Moral Siklus I dan Siklus II.....	79
Diagram 8 : Perbandingan Skor Rata-Rata Kriteria Ajaran Moral Siklu II dan Siklus III.....	79
Diagram 9 : Perbandingan Skor Rata-Rata Pendapat Siswa Siklu I dan Siklus II.....	81
Diagram 10: Perbandingan Skor Rata-Rata Pendapat Siswa Siklu II dan Siklus III.....	82
Diagram 11:Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menyimak Cerita Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	84
Diagram 12: Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I.....	87
Diagram 13: Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Siklus I dengan Siklus II...	88
Diagram 14: Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Siklus II dengan Siklus III..	88
Diagram 15: Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan siklus III.	89

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Desain Penelitian Model Kemmis & Mc. Taggart	24
Gambar 2 : Siswa Belum Bisa Mandiri dalam Mengerjakan Soal.....	44
Gambar 3 : Siswa Sedang Mengerjakan Lembar Jawaban.....	53
Gambar 4 : Suasana Kelas Sudah Terlihat Kondusif.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Absensi Siswa.....	95
Lampiran 2 : RPP.....	96
Lampiran 3 : Catatan Lapangan.....	135
Lampiran 4 : Lembar Observasi Peneliti.....	143
Lampiran 5 : Lembar Observasi Siswa.....	151
Lampiran 6 : Foto.....	183

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT
MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI,
KEDUNGREJA**

Oleh Laras Wigati
NIM 07205244186

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat melalui strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, yang berjumlah 22 siswa.

Desian penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Keabsahan data menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan peneliti, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses. Reabilitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat. Peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata prataindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata sebelum dikenai tindakan (Pratindakan) sebesar 60,22. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,27. Hal tersebut berarti nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,05 atau 8,38%. Nilai rata-rata siklus II sebesar 69,36, berarti mengalami peningkatan sebesar 4,09 atau 6,26% dari hasil siklus I. Selanjutnya, hasil nilai rata-rata yang diperoleh siklus III sebesar 75,22 yang meningkat 5,86 atau sebesar 8,44% dari hasil siklus II. Strategi pembelajaran ekspositori juga dapat meningkatkan proses pembelajaran cerita rakyat. Hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran menyimak, siswa dapat mengungkapkan kembali ajaran moral, pendapat siswa, dan menjelaskan isi cerita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang paling awal dikuasai manusia. Manusia lebih dahulu belajar menyimak dalam kehidupannya, setelah itu belajar berbicara, kemudian belajar membaca dan belajar menulis. Penguasaan kemampuan menyimak pada lingkungan sekolah sangat diperlukan. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak perlu untuk dikuasai setiap siswa secara baik.

Pembelajaran bahasa Jawa khususnya di SMP merupakan salah satu muatan lokal yang perlu diperhatikan, dengan standar kompetensi menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra dan kompetensi dasar menyimak cerita. Hambatan dalam pembelajaran menyimak pada setiap sekolah tidak selalu sama, pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalisir tetapi di sekolah lain hambatan yang muncul dapat lebih kompleks. Hambatan-hambatan pada setiap kelas dimungkinkan berbeda. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, hambatan pembelajaran menyimak cerita rakyat yang ditemukan pada objek penelitian sebagai berikut.

Faktor pertama, perlunya variasi materi pelajaran. Materi menyimak yang diberikan lebih banyak diambil dari buku teks yang telah ada dan dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut menjadikan siswa bosan karena siswa dapat belajar sendiri di rumah. Faktor kedua, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak. Siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran menyimak. Faktor ketiga, rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita. Siswa beranggapan bahwa menyimak cerita rakyat adalah sesuatu yang tidak menarik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan menyimak pada siswa. Faktor keempat, perlunya penggunaan media yang bervariasi, menarik dan membuat siswa konsentrasi dalam menyimak cerita. Guru dapat menggunakan majalah, internet, film dan lain-lain supaya siswa lebih konsentrasi dalam menyimak cerita. Faktor kelima, Perlunya penerapan strategi pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan cara guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat memahami kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga

merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Kemudian siswa diberi pertanyaan yang intensif. Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu diatasi:

1. Perlunya variasi materi pelajaran.
2. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menyimak.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak cerita.
4. Perlunya penggunaan media yang bervariasi.
5. Perlunya penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis. Manfaat hasil penelitian secara praktis antara lain diharapkan:

1. dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.
2. dapat memberikan kontribusi dalam mendesain strategi pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.
3. melalui rangsangan strategi pembelajaran ekspositori ini diharapkan guru dapat lebih kreatif mencari metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan pembelajaran menyimak.

G. Batasan Pengertian Istilah

1. Peningkatan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu perubahan keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik.
2. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, pesan serta

memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

3. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Menyimak

a. Hakikat Menyimak

Menyimak sangat dekat pengertiannya dengan mendengar dan mendengarkan. Menurut KBBI (1989:920), mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Proses mendengar ini biasanya dilakukan tanpa sengaja, ketika alat pendengar bekerja maka secara otomatis akan terdengar bunyi. Proses ini dilakukan tanpa adanya perencanaan, kesengajaan, sehingga orang tidak memaknai secara utuh. Pada kegiatan mendengarkan ada unsur kesengajaan dan perhatian. Pada kegiatan ini tingkatan akan apa yang didengar belum dilakukan.

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan apa yang dikatakan orang lain. Kegiatan menyimak jelas membutuhkan perhatian yang lebih tinggi daripada kegiatan mendengar dan mendengarkan. Faktor kesengajaan pada kegiatan menyimak sangat diperlukan untuk menggali informasi dari yang disimaknya. Hal ini sesuai dengan definisi menyimak menurut Tarigan (1986:28), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pada kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang cukup untuk dapat menginterpretasikan apa yang disimaknya.

Kesemuanya ini dimaksudkan agar penyimak dapat memperoleh informasi, menagkap isi, pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh sang pembaca.

Hubungan yang sinergis dalam berkomunikasi antara penyimak sangat penting. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Sutari (1997:23), bahwa penyimak memberi pesan, respon terhadap apa yang disimaknya, ini berarti telah terjadi komunikasi dua arah antara pembicara dan penyimak secara sinergis.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan menyimak membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.

b. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, yang direncanakan untuk mencapai proses tujuan. Apabila seseorang tidak mempunyai tujuan tertentu ia tidak memiliki target untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Untuk mencapai tujuan dalam menyimak diperlukan kesadaran sehingga dapat menimbulkan aktifitas berpikir. Menurut Sutari (1997:22) pada kegiatan menyimak terdapat dua aspek tujuan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan tersebut.
- b) pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan sesuai dengan maksud pembicara.

Berdasarkan dua aspek tujuan tersebut maka tujuan menyimak yaitu : (1) mendapat fakta; (2) mengevaluasi fakta; (3) mendapat inspirasi; (4) mendapat hiburan; (5) memperbaiki kemampuan berbicara.

Pemahaman dan tanggapan merupakan aspek yang sangat penting dalam menyimak. Seorang penyimak yang baik tentu mempunyai tujuan untuk memahami apa yang disimak dengan baik. Seorang penyimak yang baik tentu akan memberikan tanggapan terhadap apa yang disimaknya baik itu berupa saran, kritik, atau respon yang lain. Tanggapan bagi seorang penyimak merupakan titik kejelasan atau pemahaman terhadap apa yang disimak tersebut.

Pemahaman dan tanggapan penyimak tersebut tentunya juga harus disesuaikan dengan maksud pembicara. Tanpa adanya penyesuaian dengan maksud pembicara, maka penyimak akan mengalami kesulitan dalam memahami makna yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman yang cukup sangat memberikan pertolongan bagi penyimak. Selain dua aspek tujuan tersebut tentu masih banyak tujuan menyimak yang lain, seperti yang dikemukakan Tarigan (1986:57) yaitu: (1) memperoleh pengatahan dan bahan ajar, atau dengan kata lain untuk belajar; (2) menyimak untuk memperoleh kenikmatan (keindahan), misalnya menyimak puisi. Suara nyanyian dan lain-lain; (3) menyimak untuk mengevaluasi apa yang disimak; (4) menyimak untuk mengevaluasi materi yang disimak; (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya; (6) menyimak untuk membedakan bunyi; (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.

Berdasarkan uraian di atas dalam menyimak sebaiknya perlu diperhatikan dua aspek yaitu aspek pemahaman dan tanggapan. Penyimak yang baik mampu memahami apa yang disampaikan pembicara dan dapat menanggapi apa yang telah disampaikan oleh pembicara.

c. Unsur-unsur Dasar Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang kompleks karena tergantung pada beberapa unsur dasar. Unsur-unsur dasar dalam menyimak merupakan unsur fundamental yang mewujudkan adanya suatu peristiwa pada kegiatan menyimak. Unsur-unsur dasar itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sehingga untuk mewujudkan kegiatan menyimak semua unsur itu harus ada (Sutari ;1997:42-52) . Unsur-unsur dasar yang dimaksud sebagai berikut.

1) Pembicara sebagai sumber pesan

Pembicara pada kegiatan menyimak adalah orang yang memberi, membawa pesan, informasi yang diperlukan oleh penyimak. Pembicara berperan sebagai sumber informasi.

2) Penyimak sebagai penerima pesan atau informasi

Penyimak harus aktif dalam kegiatannya. Penyimak perlu mencatat apa yang dimaksud oleh pembicara. Penyimak berusaha memikirkan apa yang dimaksud oleh pembicara dan memberi respon, tanggapan terhadap apa yang dilisankan oleh pembicara.

3) Bahan pembicara sebagai unsur konsep

Konsep pembicara sangat diperlukan ketika seorang hendak melisankan sesuatu. Konsep tersebut biasanya berbentuk tulisan. Pembicara saja yang

mengerti tentang konsep atau draf yang akan disampaikan. Konsep ini berfungsi untuk menghindari kelalaian seperti lupa terhadap poin-poin penting.

4) Penguasaan bahasa sebagai media

Pengusaan bahasa merupakan syarat mutlak bagi pembaca. Artinya ia harus menguasai bahasa yang akan disampaikan secara baik, aspek tata bunyi, tata kalimat, tata makna dan kosakata. Kefasihan pembicara dalam berbicara dengan lafal dan intonasi yang benar, serta menggunakan kalimat yang efektif akan memperkuat pemahaman penyimakan terhadap bahan simak.

Bahasa lisan kalimat-kalimat sederhana akan lebih dapat dipahami daripada kalimat-kalimat yang rumit atau berbelit-belit. Demikian pula kata yang dipilih serta yang dipakai harus betul-betul sesuai dengan makna yang dimaksud. Keempat unsur-unsur dasar menyimak ini sangat penting untuk diperhatikan. Apabila ada salah satu atau unsur yang hilang, maka komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak.

Kegiatan menyimak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Tarigan (1987:97-104) faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut.

a) Faktor fisik

Fisik yang kurang baik sangat mempengaruhi keefektifan seseorang dalam menyimak, misalnya dalam keadaan capai atau sakit. Kondisi tersebut akan

menurunkan daya simak seseorang menurun, sehingga penyimak memperoleh informasi sebagian saja.

b) Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi menyimak antara lain:

- 1) Kurangnya simpati terhadap pembicara dikarenakan beberapa alasan dari penyimak. Misalnya penyimak kurang menyukai pembicara.
- 2) Penyimak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh pembicara.

c) Pengalaman

Pengalaman seseorang dalam menyimak sangat mempengaruhi kegiatan menyimak. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam menyimak maka akan semakin bagus pula daya simaknya.

c) Sikap

Sikap yang positif dalam menyimak dapat memberikan informasi yang lebih banyak untuk penyimak. Seorang penyimak akan mendapat keuntungan yang lebih besar bila ia mempunyai sikap yang positif terhadap pembicara dan bahan simak.

d) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentuan keberhasilan seseorang. Motivasi yang kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai suatu tujuan. Begitu pula halnya dengan menyimak.

e) Jenis kelamin

Menurut Tarigan, peria dan wanita umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatianpun berbeda pula.

Tabel I: Perbedaan Gaya Menyimak Berdasarkan Jenis Kelamin.

Pria	Wanita
Obyektif	Subjektif
Aktif	Pasif
Keras hati	Simpatik
Analisis	Difusi
Rasional	Sensitif
Tidak mundur	Mudah terpengaruh
Netral	Cenderung memihak
Berdikari	Reseptif
Swasembada	bergantung
Menguasai	Emosional

Sumber : Tarigan (1987:105)

f) Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak sangat besar, khususnya terhadap keberhasilan belajar siswa. Suasana yang tidak nyaman, gaduh, kondisi ruangan yang tidak layak tentu dapat mempengaruhi hasil simakan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dalam menyimak sebaiknya perlu diperhatikan faktor fisik, dan faktor psikologis. Faktor-faktor tersebutlah perlu diperhatikan supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran menyimak.

e. Kriteria Keberhasilan Menyimak

Kriteria keberhasilan menyimak dapat tercapai apabila siswa sudah bisa menyebutkan beberapa aspek yaitu aspek menjelaskan isi, pendapat siswa dan ajaran moral yang terdapat dalam cerita.

2. Karakteristik Penerapan Strategi Pengajaran Menyimak

Penerapan strategi pengajaran menyimak harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa. Dalam menerapkan strategi tersebut guru haruslah memperhatikan syarat-syarat strategi pengajaran keterampilan menyimak. Tarigan (1987:4) menyebutkan syarat strategi yang baik sebagai berikut:

- a) Memikat, menantang atau merangsang siswa untuk belajar.
- b) Memberi kesempatan yang luas dan mengaktifkan siswa secara mental serta fisik dalam belajar.
- c) Tidak menyulitkan bagi guru dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran.
- d) Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pembelajaran.
- e) Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar pengoperasiannya.
- f) Mengembangkan kreatifitas siswa.
- g) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Karakteristik tersebut tidak dapat sepenuhnya menjamin keberhasilan dalam pembelajaran menyimak. Setiap penerapan strategi harus memperhatikan hal-hal lain seperti materi atau bahan simakan apakah sesuai dengan kondisi siswa atau tidak, situasi kelas apakah gaduh atau tenang dan sebagainya. Tentunya seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menerapkan strategi pengajaran dikelas. Guru perlu mengetahui pada kondisi yang bagaimana strategi tersebut bisa diterapkan.

Pemilihan strategi yang tepat membantu pengajaran cerita rakyat lebih menarik sehingga akan menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar siswa,

dengan minat belajar yang besar diharapkan proses pengajaran menjadi lebih baik dan menghasilkan hasil yang optimal.

Tarigan (1987:42) mengatakan bahwa penggunaan strategi dapat mengatasi berbagai masalah pembelajaran, misalnya jumlah siswa yang terlalu besar, perbedaan individu, materi yang kurang menarik dan lingkungan belajar yang kurang nyaman.

3. Cerita Rakyat

Fase awal belajar adalah masa yang dilalui sebelum anak memasuki fase belajar lanjutan, setelah mereka meninggalkan usia balita hingga menjelang akhir masa kanak-kanak, sekolah dasar, sampai anak memasuki sekolah lanjutan pertama. Pada dasarnya anak mulai dapat mendengarkan cerita sejak ia dapat memahami apa yang terjadi disekeliling dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang pada masyarakat tertentu yang perkembangannya secara lisan dari mulut ke mulut dan dianggap sebagai milik bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamaris (19193: 15) cerita rakyat adalah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dikatakan sebagai cerita rakyat karena cerita ini hidup dikalangan masyarakat, dan semua lapisan masyarakat mengenal cerita ini.

Menurut Danandjaja, dalam bukunya yang berjudul Folklor Indonesia (1984: 1) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari folklor, yakni

tergolong folklor lisan yang dapat menggambarkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Pengertian cerita rakyat dikemukakan pula oleh Enre (1981: 1) bahwa cerita rakyat merupakan suatu kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang diwariskan secara lisan sebagai milik bersama.

<http://jurnal-bastra.blogspot.com/2011/12/nilai-kehidupan-dalam-cerita-rakyat.html>.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat, disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang bersifat lisan, tradisional, tidak jelas pengarangnya, tidak jelas kapan dan dimana penciptaanya, bersifat rekaan atau kreasi dan digunakan sebagai penyampai amanat serta pelipur lara bagi pembacanya.

Ditinjau dari sifat nilainya, cerita rakyat dibagi menjadi cerita rakyat yang bersifat pendidikan, keagamaan, pemerintahan, jenaka, percintaan, nasihat, adat istiadat, dan keramat. Hakikat cerita rakyat tersebut, sesuai dengan perkembangan jiwa dan kebutuhan siswa MTs Al-Islam khususnya siswa kelas VII.

4. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Killen (dalam sanjaya 2009:179) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direc instruction*). Karena dalam strategi ini materi peleajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah

jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. *Kedua*, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya setelah proses pembelajaran berahir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diungkapkan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Dalam pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum

strategi ini diterapkan terlebih dahulu peneliti harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan.

c. Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksiisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap setimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

Beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi ekspositori menurut Sanjaya (2009:185-188), yaitu:

1) Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

2) Penyajian (*presentation*)

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan, yaitu:

a. Intonasai suara

guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat memahami kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara.

Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

b. Menjaga kontak mata dengan siswa

Dalam proses penyajian materi pelajaran kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian.

3) Menghubungkan (*correlation*)

Menghubungkan materai atau korelasi dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4) Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahap untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori menurut Sanjaya (2007:188-189) mempunyai beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penutur tentang suatu materi pelajaran siswa sekaligus bisa melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- 4) keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian dari Martina Dewi Sulistyowati, tentang peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media diodrama sebagai wujud kenaikan empati dan daya ingat siswa di SD Negeri Serang 2 tahun 2009, penelitian dari Heni Wulan, tentang peningkatan kemampuan menyimak dengan memanfaatkan media cerita teknik menjawab pertanyaan pada peserta didik kelas V SD Negeri I Kadipiro kecamatan Jumapolo tahun 2009, dan penelitian dari Hari Gunawan, tentang peningkatan ketrampilan menyimak wacana bahasa Jawa melalui media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Blado Kabupaten Batang tahun 2011, dari penelitian tersebut terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek.

Perbedaan penelitian diatas terletak pada penggunaan strategi dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan subjek penelitian siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja, sedangkan penelitian diatas menggunakan media diodrama dengan subjek penelitian siswa SD Negeri Seragen 2 dan Teknik menjawab pertanyaan untuk dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri I Kadipiro Kecamatan Jumapolo.

C. Kerangka Pikir

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, karena menyimak memerlukan pemahaman yang lebih daripada mendengarkan. Dalam menyimak terdapat aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Pengajar menyimak cerita di MTs atau SMP bertujuan agar siswa dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru. Siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja dapat dikatakan kurang tertarik dalam menyimak cerita. Hal tersebut disebabkan karena pemilihan strategi yang kurang efektif dan efisien pemilihan setrategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak karena mempunyai berbagai kelebihan, yaitu: Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bias mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang

harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penutur tentang suatu materi pelajaran siswa sekaligus biasa melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Jadi pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, khususnya cerita rakyat dimana murid mendengarkan cerita kemudian menjawab pertanyaan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis ini adalah pembelajaran kemampuan menyimak dilakukan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan menyimak, khususnya cerita rakyat siswa kelas VII di MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

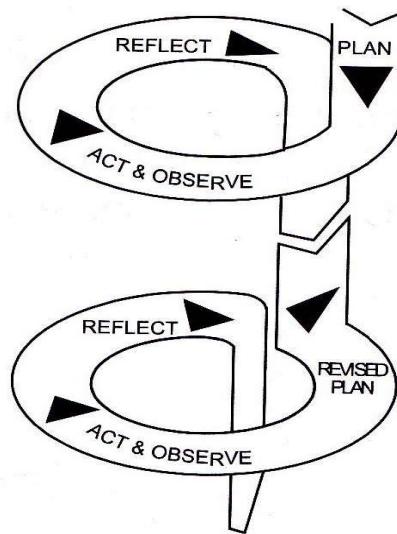
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip oleh Pardjono, dkk (2007 : 2) penelitian tindakan kelas adalah proses berfikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan di dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik sosial dan pendidikan dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi yang berlangsung. Seperti pendapat ahli yang menyatakan bahwa “*classroom action research focuses the primary attention of teachers and students on observing and improving learning, rather than on observing and improving teaching*” (Cross, 1996 : 2) yang artinya bahwa penelitian tindakan kelas terfokus pada guru dan siswa pada pengamatan belajar dan pengamatan pengajaran.

Tindakan nyata yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedunngreja. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada empat komponen penelitian yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96). Tindakan yang diberikan berupa penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita.

Penelitian mendeskripsikan keadaan partisipan penelitian sebelum proses penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menemukan masalah yang harus dipecahkan untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran menyimak cerita.



Gambar I: Model Kemmis & Mc. Taggart

C. Prosedur Penelitian

Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Pratindakan

Pratindakan dilakukan satu kali pertemuan (selama 2 x 40 menit) pada hari Jum'at 29 juli 2011 yaitu kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum dikenai tindakan. Sebelum dilakukan tindakan peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal pratindakan disusun berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Jawa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini, kolaborator bersama peneliti menerapkan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat. Adapun perencanaan yang dilakukan sebelum tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan permasalahan dan solusi pemecahan masalahnya.
- b) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi menentukan strategi pembelajaran kemampuan menyimak cerita rakyat, yaitu dengan strategi pembelajaran ekspositori.

- c) Peneliti dan kolaborator menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyiapkan RPP.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran dengan tema “*Putri Purbawati*”.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) pada setiap siklus.

b. Tindakan dan Observasi

Guru memberikan penjelasan tentang menyimak cerita rakyat, tes menyimak ini dilakukan dengan cara mengerjakan lembar jawaban yang diberikan oleh guru. Evaluasi hasil pembelajaran, menjelaskan tentang strategi pembelajaran ekspositori.

Tahap-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan penjelasan tentang menyimak.
- b) Guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran ekspositori.
- c) Penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita.
- d) Guru memberikan materi dengan tema “*Putri Purbawati*” yang disampaikan melalui strategi pembelajaran ekspositori.
- e) Siswa menyimak cerita rakyat yang disampaikan guru.
- f) Siswa mengerjakan lembar jawaban.

g) Peneliti bersama kolaborator mengamati perilaku siswa, reaksi, strategi, dan suasana pembelajaran, serta peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran kemampuan menyimak cerita rakyat. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pembelajaran, ditemukannya beberapa kelebihan dan kelemahan selama pengamatan. Sebagian siswa kurang paham cara menyimak cerita rakyat karena sebagian siswa kurang memperhatikan dan asik ngobrol dengan teman, akan tetapi siswa masih mau mengerjakan soal tes menyimak cerita rakyat. Refleksi yang terjadi pada siklus I akan menjadi dasar refleksi untuk perbaikan perencanaan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini, peneliti dan kolaborator merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Adapun rencana pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan kekurangan siswa dalam menyimak.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran dengan tema "*Hanggawangsa Kridha*".
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) pada setiap siklus.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk pendokumentasian tindakan.

b. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahap-tahapan yang dilakukan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kembali penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
- b) Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa.
- c) Siswa menyimak cerita rakyat yang disampaikan guru.
- d) Siswa mengerjakan lembar jawaban.

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut ditulis pada lembar pengamatan dan catatan lapangan. Ketentuan

keberhasilan sama seperti siklus I, yaitu keberhasilan produk dan keberhasilan proses.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pembelajaran. Tindakan siklus II ini masih terjadi kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali akan tetapi siswa belum seluruhnya terlibat dalam pelajaran, konsentrasi siswa belum seluruhnya terfokus pada materi. Untuk itu kekurangan yang terjadi pada siklus II akan diperbaiki pada siklus III sebagai pemantapan.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus III ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan menyimak cerita rakyat untuk melaporkan pada setiap aspek penilaian. Siklus III dilakukan dengan tahapan-tahapan seperti pada siklus I dan siklus II tetapi didahului dengan perencanaan ulang. Hal itu dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya tidak terjadi pada siklus III. Adapun rencana pelaksanaan sebelum tindakan adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang konsentrasi siswa yang belum fokus dalam pembelajaran menyimak.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan tema “*Kidang Telangkas*”, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) dalam satu siklus.
- e) Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan dan alat untuk pendokumentasian tindakan.

b. Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini mengalami peningkatan dari siklus-siklus sebelumnya yaitu suasana dan kondisi menjadi lebih tenag. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran, suasana tenang dan apabila ada siswa yang belum paham ia tidak malu untuk bertanya kepada guru. Tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan kembali penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
- b) Guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa.
- c) Siswa menyimak cerita rakyat yang disampaikan guru.
- d) Siswa mengerjakan lembar jawaban.
- e) Tanya jawab antara siswa dan guru mengenai pelajaran yang belum dipahami.
- f) Peneliti dan kolaborator tetap mengamati perilaku siswa, suasana pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam kemampuan menyimak cerita rakyat.

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Kegiatan tersebut ditulis dalam

lembar pengamatan dan catatan lapangan. Ketentuan keberhasilan sama seperti siklus sebelumnya, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan prestasi.

c. Refleksi

Tindakan siklus III ini sudah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Siswa merespon dengan semangat dan penuh perhatian. Hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran menyimak, siswa dapat mengungkapkan kembali ajaran moral, pendapat siswa, dan menjelaskan isi cerita.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islam desa Bojongsari kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap letak MTs Al-Islam setrategis karena terletak dipinggir jalan utama yang menghubungkan antara desa Rejasari dengan desa Margasari. Keadaan di MTs Al-Islam kondisi gedung cukup baik, dan terdapat perpustakaan. Sekolah ini dipilih karena keterampilan menyimak siswa kelas VII masih rendah sehingga perlu ditingkatkan dan belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang kemampuan menyimak cerita. Selain itu, sekolah tersebut memang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja yang terdiri dari 22 siswa dengan rincian siswa laki-laki 7 orang dan perempuan 15 orang. Pemilihan tersebut berdasarkan data hasil diskusi dengan kolaborator yaitu bapak Ngadmin dan survey awal yang menunjukan bahwa kelas

itu memiliki nilai menyimak cerita terendah. Selain itu, siswa yang kebanyakan berasal dari daerah pinggiran dan orangtua bermata pencaharian sebagai petani dan wiraswasta atau pedagang membuat siswa kurang percaya diri.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, dan tes. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung berupa lembar observasi yang menampilkan aspek-aspek dari proses yang dialami dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik sebelum maupun sesudah implementasi tindakan.
3. Catatan lapangan, dipakai untuk mencatat peristiwa nonverbal yang terjadi.

Data nonverbal berupa informasi latar belakang konteks pemunculan prilaku verbal, yang meliputi kondisi fisik, sosial, serta hal-hal lain yang masih berhubungan dengan perilaku verbal. Data ini akan sangat membantu analisis untuk menterjemahkan prilaku verbal yang terjadi .

G. Instrumen Penelitian

Penilaian kemampuan menyimak dapat diperoleh dari hasil tes. Tes pada kemampuan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menangkap dan memahami informasi yang terkandung dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran. Dalam pelaksanaan pengajaran bahasa di

sekolah, khususnya bahasa Jawa, tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana ketrampilan berbahasa yang lain (Nurgiyantoro 2001: 233).

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita

a. Panduan Pilian Ganda

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	PG	10	Untuk jawaban tepat

b. Panduan Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	Menjelaskan Isi a. Karingkesa cariyos Calon Arang kanthi cekak aos (soal no 3)	4	- Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat
		3	- Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat
		2	- Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat
1	b. Cobi kasebataken asmanipun tokoh-tokoh wonten cariyos Calon Arang (soal no 4)	1	- Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
		4	- Apabila dapat mencangkup ketepatan nama tokoh, ejaan dan rinci
		3	- Apabila satu diantara ketiga kriteria (ketepatan nama tokoh, ejaan, rinci) kurang tepat
		2	- Apabila dua diantara ketiga kriteria (ketepatan nama tokoh, ejaan, rinci) kurang tepat
1	c. Calon Arang menika kagungan ngelmu petang inggih punika ngelmu (soal no 5)	1	- Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
		4	- Apabila isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat dan runtut
		3	- Apabila satu diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat
		2	- Apabila dua diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat
1		1	- Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

2	<p>Ajaran Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Calon Arang wau (soal no 1) 	4	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa Indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
3	<p>Pendapat Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kadospundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Calon Arang menika (soal no 3) 	4	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila kesesuaian isi, ejaan tepat dan tidak memakai bahasa Indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (sesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (sesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

H. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik deskriptif dengan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyimak cerita. Dalam analisis data penelitian menggambarkan suatu keadaan yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

I. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Menurut Burn (Madya, 2007:37-38), ada lima kriteria yang dipandang paling tepat untuk diterapkan pada penelitian tindakan yang bersifat transformatif, kelima kriteria validitas tersebut adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini, validitas yang akan digunakan yaitu validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses

a) Validitas Demokratik

Validitas ini dicapai dengan keterlibatan seluruh subjek yang terkait dalam penelitian ini yaitu meliputi guru, siswa, peneliti, dosen pembimbing penelitian. Jenis validitas ini dipilih terkait dengan peneliti yang berkolaborasi dengan guru dan menerima segala masukan pendapat atau saran untuk mengupayakan peningkatan proses pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

b) Validitas Hasil

Kriteria terkait dengan pengertian bahwa tindakan memberikan hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian (Madya, 2006:40). Ketika penelitian ini dilakukan refleksi pada akhir pemberian tindakan pertama, muncul permasalahan baru yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Berdasarkan permasalahan yang muncul, diterapkan pemecahan masalah pada pemberian

tindakan berikutnya sebagai upaya perbaikan bertahap supaya hasil pembelajaran berhasil maksimal.

c) Validitas Proses

Validitas Proses diterapkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sehingga strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja. Dalam proses penelitian ini, peneliti, siswa, dan guru merupakan partisipan aktif. Data yang diperoleh berdasarkan gejala yang ditangkap dari semua peserta penelitian. Hal ini dikuatkan dengan adanya bukti catatan lapangan dan hasil penelitian yang ada dalam setiap siklus serta data-data yang telah diperoleh.

2. Reliabilitas

Releabilitas dalam penelitian ini diwujudkan dengan penyajian data asli penelitian yang meliputi transkip catatan lapangan, foto penelitian, dan lembar penilaian menyimak cerita. Kolaborasi pada penelitian ini adalah bapak Ngadmin selaku guru mata pelajaran bahasa Jawa MTs-Al Islam Bojongsari, Kedungreja.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari adanya perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan guru ataupun siswa. Dengan kata lain, keberhasilan antara lain : (1) keberhasilan proses, yaitu keberhasilan dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; dan (2) keberhasilan produk (hasil), yaitu keberhasilan dilihat dari hasil rerata pada tiap-tiap siklus, baik sebelum dilakukan tindakan ataupun

sesudah dilakukannya tindakan, yang berupa skor atau hasil peningkatan menyimak cerita siswa. Indikator keberhasilan dilihat dari perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan guru membuat pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan.

Keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terjadi peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat apabila 60 % sampai 75% siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Siswa dikatakan lulus jika nilainya lebih atau sama dengan 65 sesuai dengan KKM mata pelajaran Bahasa Jawa yang berlaku di sekolah tersebut.

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa berdasarkan pedoman menyimak cerita. Seandainya terjadi peningkatan skor rata-rata pada subjek penelitian setelah dilakukan tindakan dengan strategi pembelajaran ekspositori dalam peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi/Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islam desa Bojongsari kecamatan Kedungreja kabupaten Cilacap letak MTs Al-Islam strategis karena terletak dipinggir jalan utama yang menghubungkan antara desa Rejasari dengan desa Margasari. Keadaan di MTs Al-Islam kondisi gedung cukup baik, dan terdapat perpustakaan. Sekolah ini dipilih karena keterampilan menyimak siswa kelas VII masih rendah sehingga perlu ditingkatkan dan belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang kemampuan menyimak cerita yang terdiri dari 22 siswa dengan rincian siswa laki-laki 7 orang dan perempuan 15 orang. Selain itu, sekolah tersebut memang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Hasil penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hasil penelitian yang diuraikan adalah mengenai kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita rakyat sebelum dikenai tindakan pelaksanaan masing-masing siklus, dan peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

1. Deskripsi Awal Informasi Pembelajaran Menyimak

Hasil penelitian tindakan kelas dilakukan satu kali pertemuan (selama 2 x 40 menit) pada hari Jum'at 29 juli 2011 diawali dengan deskripsi hasil pratindakan, yaitu kemampuan menyimak cerita rakyat siswa sebelum dikenai tindakan. Sebelum dilakukan tindakan peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Soal pratindakan disusun berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Jawa, adapun penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Nilai Pratindakan

No	Siswa	Aspek yang dinilai						
		Menjelaskan isi		Ajaran moral	Pendapat siswa	Jumlah skor	Nilai	Keterangan
		PG	Uraian					
1	S1	7	9	0	4	20	67	Lulus
2	S2	7	8	0	4	20	67	Lulus
3	S3	8	8	4	0	20	67	Lulus
4	S4	9	7	0	4	20	67	Lulus
5	S5	9	7	0	0	16	53	Belum lulus
6	S6	7	9	2	0	18	60	Belum lulus
7	S7	8	6	0	0	14	47	Belum lulus
8	S8	9	7	0	0	16	53	Belum lulus
9	S9	9	6	2	4	21	70	Lulus
10	S10	9	7	4	0	20	67	Lulus
11	S11	7	8	2	0	17	57	Belum lulus
12	S12	5	7	4	0	16	53	Belum lulus
13	S13	9	8	2	0	19	63	Belum lulus
14	S14	7	8	0	0	15	50	Belum lulus
15	S15	8	6	4	2	20	67	Lulus
16	S16	8	7	0	0	15	50	Belum lulus
17	S17	9	8	4	0	21	70	Lulus
18	S18	9	6	2	0	18	60	Belum lulus
19	S19	9	7	0	4	20	67	Lulus
20	S20	8	8	0	0	16	53	Belum lulus
21	S21	8	6	0	2	15	50	Belum lulus
22	S22	9	7	4	0	20	67	Lulus
Jumlah total		178	160	34	24	397	1325	
Rata-rata skor		8,09	7,27	1,54	1,09	18,04	60,22	
Nilai rata-rata		80,9	60,58	38,5	27,25			

Keterangan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang didapat siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$: \frac{\text{skor yang didapat siswa} \times 100\%}{30}$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$: \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus} \times 100\%}{22}$$

Berdasarkan data di atas, siswa menyimak cerita rakyat sebelum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 60,22. Hasil pratindakan itu menunjukan siswa yang mencapai ketuntasan 10 siswa atau sebesar 45,45% dan yang belum tuntas 12 siswa atau sebesar 54,54%. Dengan demikian, hasil pratindakan ini kurang maksimal karena siswa yang lulus masih 45,45% sedangkan persentase yang ditetapkan pada penelitian yaitu 75% siswa harus lulus KKM.

Masih rendahnya nilai siswa dalam tes menyimak cerita rakyat, dikarenakan siswa pada saat pembelajaran menyimak cerita asik berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan ketika guru mengajar dan menganggu teman yang lain. Rencana perbaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori diharapkan siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada kegiatan menyimak cerita rakyat, menjadi tertarik. Guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa

tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Selain itu rencana perbaikan pembelajaran juga diharapkan dapat mencapai standar ketuntasan pada kegiatan menyimak cerita rakyat.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menyimak Cerita Rakyat Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Pelaksanaan tindakan kelas menyimak cerita yang digunakan peneliti adalah menyimak cerita rakyat. Peneliti melakukan penelitian dengan tiga siklus, siklus I, II dan III dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran (2x40 menit) atau dua kali pertemuan.

Tahap yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas meliputi : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) refleksi. Keempat tahapan itu akan diterapkan pada setiap siklus, baik siklus I, siklus II, dan siklus III.

a. Pelaksanaan siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama didalam penelitian. Tahap pertama ini peneliti dan kolabolator merencanakan perbaikan pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas VII MTS Al-Islam Bojongsari, Kedungreja. Peneliti dan kolabolator menyiapkan skenario pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir,

dan menyiapkan segala sesuatu yang digunakan selama pembelajaran. Adapun perencanaan siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan permasalahan dan solusi pemecahan masalahnya.
- b) Peneliti bersama kolaborator berdiskusi menentukan strategi pembelajaran kemampuan menyimak cerita rakyat, yaitu dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti menyiapkan RPP.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran dengan tema “*Putri Purbawati*”.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) pada setiap siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tahap pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada pembelajaran menyimak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan (selama 2x40 menit) pada hari Jum'at 5 Agustus 2011. Pelaksanaan pada penelitian menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Pada pelaksanaan ini guru menuliskan dan menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Standar kompetensi yang harus dicapai, yaitu menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra yang terdapat pada cerita rakyat yang berjudul “*Putri*

Purbawati” sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu siswa mampu menyimak cerita.

Setelah menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar kepada siswa, guru menjelaskan tentang strategi pembelajaran ekspositori dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dapat dipahami. Kemudian membagikan lembar soal dan lembar jawaban, guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara seperti pada saat akan terjadi perkelahian antara Jaka Taruna dan Pangeran Situbondo guru mempraktekan jatuhnya suara “*pencok*” dengan nada yang tinggi. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

Pengamatan dilakukan bersamaan berlangsungnya tindakan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Informasi yang terkumpul adalah data tentang proses perubahan pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran akibat tindakan (keberhasilan prestasi).

a) Keberhasilan Proses

Proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat berbeda dengan sebelumnya guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa

tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Sebagian siswa terlihat serius, namun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan guru, bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak memperhatikan guru, siswa tersebut bercanda dan melamun, kebanyakan dari mereka belum bisa belajar mandiri. Hal tersebut berakibat pada saat menjawab soal kebingungan, banyak siswa yang berdiskusi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Siswa Belum Bisa Mandiri dalam Mengerjakan Soal

Suasana yang terjadi pada siklus I siswa dalam kelas terlihat masih belum kondusif. Siswa yang ramai berusaha berdiskusi atau bertanya dengan teman

tentang tugas. Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori pada siklus I belum bisa dilaksanakan secara optimal.

b) Keberhasilan Prestasi

Pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berguna bagi siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa lebih tertarik menyimak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibanding guru hanya membagikan materi, baik dari kegiatan menyimak ataupun mengerjakan tes menyimak. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik daripada pratindakan. Berdasarkan hasil nilai tes menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siklus I lebih meningkat dibanding dengan pratindakan. Keberhasilan prestasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Nilai Siklus I

No	Siswa	Aspek yang dinilai						Keterangan	
		Menjelaskan isi		Ajaran moral	Pendapat siswa	Jumlah skor	Nilai		
		PG	Uraian						
1	S1	9	8	4	0	21	70	Lulus	
2	S2	9	8	4	0	21	70	Lulus	
3	S3	8	8	1	4	21	70	Lulus	
4	S4	9	8	3	0	20	67	Lulus	
5	S5	7	8	3	0	18	60	Belum lulus	
6	S6	9	8	1	0	18	60	Belum lulus	
7	S7	9	6	4	0	19	63	Belum lulus	
8	S8	8	8	4	0	20	67	Lulus	
9	S9	6	8	4	4	22	73	Lulus	
10	S10	7	7	4	4	22	73	Lulus	
11	S11	5	8	1	4	18	60	Belum lulus	
12	S12	8	4	4	0	16	53	Belum lulus	
13	S13	8	8	0	4	20	67	Lulus	
14	S14	6	4	4	4	18	60	Belum lulus	
15	S15	9	7	4	0	20	67	Lulus	
16	S16	8	8	4	0	20	67	Lulus	
17	S17	8	8	1	4	21	70	Lulus	
18	S18	7	4	4	4	19	63	Belum lulus	
19	S19	8	5	4	4	21	70	Lulus	
20	S20	8	8	0	0	16	53	Belum lulus	
21	S21	7	8	4	0	19	63	Belum lulus	
22	S22	9	8	4	0	21	70	Lulus	
Jumlah total		172	157	66	36	431	1436		
Rata-rata skor		7,81	7,13	3	1,63	19,59	65,27		
Nilai rata-rata		78,1	59,41	75	40,75				

Keterangan:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang didapat siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{30} \times 100\%$$

$$\text{Percentase} : \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{22} \times 100\%$$

Data nilai siswa menyimak cerita rakyat pada siklus I yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan siswa. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,27 hasil siklus I ini menunjukkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa atau 40,90%, sedangkan yang mencapai ketuntasan sejumlah 13 siswa atau sebesar 59,09%. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata pratindakan sebesar 60,22 dengan hasil nilai rata-rata pada siklus I 65,27 yang mengalami peningkatan sebesar 5,05. Adapun penjelasan nilai setiap aspek yaitu aspek menjelaskan isi yang terdiri dari pilian ganda sebesar 78,1 dan uraian sebesar 59,41; aspek ajaran moral sebesar 75; dan aspek pendapat siswa sebesar 40,75.

Pada aspek menjelaskan isi soal pilian ganda pratindakan dan siklus I, pratindakan mendapat nilai rata-rata sebesar 80,9 dan siklus I sebesar 78,1 yang mengalami penurunan nilai sebesar 2,8 hal tersebut disebabkan karena siswa terlihat kurang serius dalam menyimak cerita; aspek menjelaskan isi soal uraian pratindakan dan siklus I, pratindakan mendapat nilai rata-rata sebesar 60,58 dan siklus I sebesar 59,41 yang mengalami penurunan nilai sebesar 1,17 hal tersebut disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kebanyakan dari mereka belum bisa mandiri. Aspek ajaran moral pratindakan dan siklus I, pratindakan mendapat nilai rata-rata sebesar 38,5 dan siklus I sebesar 75 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 44,5. Aspek pendapat siswa pratindakan dan siklus I, pratindakan mendapat nilai rata-rata sebesar 27,25 dan siklus I sebesar 40,75 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 13,5.

3) Refleksi

Tahap refleksi, peneliti bersama kolabolator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti dan kolabolator mendiskusikan dan menganalisis hasil tindakan siklus I kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus itu dapat dilihat baik secara proses maupun produk. Secara proses, siswa sudah mulai aktif untuk mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori. Akan tetapi, masih ada kendala yang dialami siswa ketika melakukan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat. Berdasarkan pengamatann dan catatan, kendala yang dialami siswa sebagai berikut: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat masih kurang, sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak. Mereka terlihat berbicara sendiri dengan temannya tanpa memperhatikan guru, bahkan ada juga siswa yang samasekali tidak memperhatikan guru, siswa tersebut bercanda dan melamun, kebanyakan dari mereka belum bisa belajar mandiri sehingga banyak siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan lembar jawaban. Adapun skor 0 pada tabel hasil nilai dikarenakan siswa dalam mengerjakan soal jawaban tidak tepat.

Dengan demikian, hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi belajar siklus I ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 65,27. Permasalahan yang ada kemudian disepakati dengan diberikan tindakan memberi motivasi kepada siswa, agar pada siklus selanjutnya mereka lebih bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun prestasi serta

kekurangan yang ada pada siklus I akan dijadikan dasar dari pelaksanaan siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan Siklus II

Sebelum pembelajaran cerita rakyat diawali guru mengkondisikan siswa. Pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siklus ini diawali dengan salam. Kemudian, ketika apersepsi guru menanyakan atau mengingatkan kembali bagaimana kegiatan menyimak kemarin dan mulailah guru menyampaikan materi. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada pertemuan itu akan menceritakan cerita yang beda dari sebelumnya. Suasana kelas lebih tenang dibandingkan dari siklus sebelumnya. Siswa menyambut gembira dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan itu.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, peneliti bersama kolaborator menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pada siklus II sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan kekurangan siswa dalam menyimak.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran dengan tema “*Hanggawangsa Kridha*”.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) pada setiap siklus.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk pendokumentasian tindakan.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk pendokumentasian tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dilakukan satu kali pertemuan (selama 2x40 menit) yaitu pada hari Jum'at 12 Agustus 2011. Materi pada siklus II ini berjudul “*Hanggawangsa Krida*”. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II diawali dengan guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat dibanding dengan siklus I, guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban kepada siswa, guru menjelaskan kembali penerapan strategi pembelajaran ekspositori, dalam menyampaikan materi yang bertema “*Hanggawangsa Kridha*” Guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat memahami kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara seperti pada saat Eyang Hanggawangsa bertemu dengan Adipati Sambarawa guru mempraktekan bagaimana Adipati Sambarawa bertanya kepada Eyang Hanggawangsa “*Hei, wong gerang dhaplokan, ana wigati*

apa kowe teka kene ngganggu-gawe nggonku tumandang mbendung Bengawan Sala?" dengan nada tinggi dan lantang. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga tetap menjaga kontak mata agar siswa tetap memperhatikan pelajaran, kemudian siswa mengerjakan lembar jawaban, peneliti dan kolabolator mendiskusikan hasil pembelajaran.

Observasi dilakukan sejak awal kegiatan, awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran siklus II. Observasi dilakukan bersamaan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pengamatan itu mengungkapkan berbagai hal yang menarik, pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Data selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses. Data yang berkaitan dengan hasil pembelajaran digunakan untuk mengetahui keberhasilan prestasi.

a) Keberhasilan Proses

Saat proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, peneliti bersama kolabolator melakukan pengamatan pada pelaksanaan masing-masing tindakan. Seperti yang telah diungkapkan, bahwa siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Akan tetapi siswa belum seluruhnya terlibat dalam pelajaran, konsentrasi siswa belum seluruhnya terfokus

pada materi, pada saat mengerjakan tugas masih ada siswa yang melihat pekerjaan teman sebangkunya. Hal itu dapat terlihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 3. Siswa Sedang Mengerjakan Lembar Jawaban

Suasana yang terlihat pada siklus II siswa menyimak sekaligus mencermati lembar kerja. Proses pembelajaran semakin baik pada saat guru menjelaskan materi. Siswa serius memperhatikan penjelasan guru, ada juga siswa yang aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Ketika menyimak, siswa tampak antusias dan lebih tenang. Jika dibanding dengan siklus I, pembelajaran siklus II siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan dilakukan oleh siswa. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran supaya mendapat nilai yang baik.

Melihat proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Siswa terlihat antusias pada saat guru mempraktekan bagaimana Adipati Sambarawa bertanya kepada Eyang Hanggawangsa “*Hei, wong gerang dhaplokan, ana wigati*

apa kowe teka kene ngganggu-gawe nggonku tumandang mbendung Bengawan Sala?" dengan nada tinggi dan lantang. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga tetap menjaga kontak mata agar siswa tetap memperhatikan pelajaran.

Kebanyakan siswa sudah belajar mandiri akan tetapi masih ada beberapa siswa yang bingung. Keberhasilan pembelajaran itu membuat siswa aktif pada pembelajaran, tidak mengalami kejemuhan, dan membuat siswa semangat ketika belajar di kelas.

b) Keberhasilan Prestasi

Kegiatan pertama kali yang dilakukan pada pembelajaran cerita rakyat pada siklus II menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu, siswa menyimak kemudian menjawab soal yang diberikan. Selain peningkatan berdasarkan proses, peningkatan juga terjadi pada pemerolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II lebih baik dari nilai rata-rata pratindakan dan siklus I. Keberhasilan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Nilai Siklus II

No	Siswa	Aspek yang dinilai						Keterangan	
		Menjelaskan isi		Ajaran moral	Pendapat siswa	Jumlah skor	Nilai		
		PG	Uraian						
1	S1	9	9	0	4	22	73	Lulus	
2	S2	8	9	4	0	21	70	Lulus	
3	S3	9	8	4	0	21	70	Lulus	
4	S4	9	8	1	4	22	73	Lulus	
5	S5	7	8	0	4	19	63	Belum lulus	
6	S6	7	8	0	4	21	63	Belum lulus	
7	S7	8	8	4	0	20	67	Lulus	
8	S8	8	8	4	0	20	67	Lulus	
9	S9	7	8	3	4	22	73	Lulus	
10	S10	7	8	4	4	23	77	Lulus	
11	S11	6	8	0	4	18	60	Belum lulus	
12	S12	9	9	0	0	18	60	Belum lulus	
13	S13	7	8	4	4	23	77	Lulus	
14	S14	5	9	4	0	18	60	Belum lulus	
15	S15	8	8	4	4	24	80	Lulus	
16	S16	9	9	4	0	22	73	Lulus	
17	S17	9	8	0	4	21	70	Lulus	
18	S18	9	8	4	0	21	70	Lulus	
19	S19	9	8	4	0	21	70	Lulus	
20	S20	8	8	4	0	20	67	Lulus	
21	S21	8	9	0	4	21	70	Lulus	
22	S22	9	9	0	4	22	73	Lulus	
Jumlah total		175	183	52	48	460	1526		
Rata-rata skor		7,95	8,31	2,36	2,18	20,90	69,36		
Nilai rata-rata		79,5	67,7	59	54,5				

Keterangan :

Nilai : $\frac{\text{Skor yang didapat siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

: $\frac{\text{skor yang didapat siswa}}{30} \times 100\%$

Persentase : $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

: $\frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{22} \times 100\%$

Berdasarkan tabel di atas, data rata-rata siswa menyimak cerita rakyat pada siklus II yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan peningkatan. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,36 hasil siklus II ini menunjukkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 siswa atau 22,72%, sedangkan yang mencapai ketuntasan sejumlah 17 siswa atau sebesar 72,27%. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 65,27 dengan hasil nilai rata-rata pada siklus II 69,36 yang mengalami peningkatan sebesar 4,09. Adapun penjelasan nilai setiap aspek yaitu aspek menjelaskan isi yang terdiri dari pilian ganda sebesar 79,5 dan uraian sebesar 67,7; aspek ajaran moral sebesar 59; dan aspek pendapat siswa sebesar 54,5.

Pada aspek menjelaskan isi soal pilian ganda siklus I dan siklus II, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 78,1 dan siklus II sebesar 79,5 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 1,4; aspek menjelaskan isi soal uraian siklus I dan siklus II, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 59,41 dan siklus II sebesar 67,7 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 8,29. Aspek ajaran moral siklus I dan siklus II, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75 dan siklus II sebesar 59 yang mengalami penurunan nilai sebesar 16 hal tersebut karena siswa kesulitan dalam memahami cerita. Aspek pendapat siswa siklus I dan siklus II, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 40,75 dan siklus II sebesar 54,5 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 13,75.

3) Refleksi

Tahap refleksi peneliti bersama kolaborator mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan. Hal itu dilakukan, untuk mengetahui seberapa

besar peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II yaitu, kelebihan siswa sudah mengalami peningkatan dalam aspek menjelaskan isi dan pendapat siswa meskipun dalam aspek pendapat siswa masih ada yang mendapat skor 0 akan tetapi aspek tersebut sudah mengalami peningkatan; kekurangannya yaitu pada aspek ajaran moral nilai siklus II mengalami penurunan hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita.

Akhir proses siklus II itu, banyak siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. Berdasarkan hasil dari segi prestasi, hasil tes menyimak cerita rakyat pada siklus II ini lebih baik dibandingkan siklus I. Akan tetapi siswa belum seluruhnya terlibat dalam pelajaran, konsentrasi siswa belum seluruhnya terfokus pada materi. Pemerolehan nilai rata-rata siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,27 sedangkan pada akhir tindakan siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,36, berarti ada peningkatan sebesar 4,09 atau 6,26%.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus II perlu direvisi, yaitu aspek konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Dengan demikian, peneliti bersama kolabolator berdiskusi untuk memberikan pertanyaan secara lisan pada siklus III. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum dimulai pelajaran guru memberikan pertanyaan tentang

pelajaran minggu lalu, dan guru bertanya hambatan-habatan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan lembar tugas.

c. Pelaksanaan Siklus III

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III, peneliti bersama kolaborator menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pada siklus III sebagai perbaikan dari siklus II dapat berupa sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan tentang konsentrasi siswa yang belum fokus dalam pembelajaran menyimak.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan materi pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan tema “*Kidang Telangkas*”, dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pembelajaran, yaitu 1 x pertemuan (2 x 40 menit atau dua jam pelajaran) dalam satu siklus.
- e) Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan dan alat untuk pendokumentasian tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Siklus III dilaksanakan dalam satukali pertemuan, yaitu pada hari Jum’at 19 agustus 2011 (selama 2x40 menit). Siklus III itu siswa langsung masuk ruang kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu, guru

menertibkan siswa sebelum masuk pada materi. Pembelajaran menyimak kali ini yang berjudul “*Kidang Telangkas*” dengan cara guru bercerita menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Langkah awal pada pembelajaran itu, guru mengadakan apersepsi dengan menayakan bagaimana menyimak dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori menyenangkan atau tidak, kemudian siswa menjawab menyenangkan. Guru mengulas kembali cerita rakyat yang berjudul “*Hanggawangsa Krida*”. yang selanjutnya guru memberi pertanyaan secara acak, dan siswa menjawab. Guru bertaya hambatan-habatan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan lembar tugas.

Kemudian guru menjelaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal tulis, guru membagikan soal dan lembar jawaban. Sambil membagi soal guru memperingatkan siswa agar jangan lupa mengisi identitas pada lembar jawaban. Guru menceritakan cerita rakyat yang berjudul “*Kidang Telangkas*” guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara seperti pada saat Kidang telangkas berkata kepada Nawangwula saat akan kembali ke khayangan “*Nawangwulan, oh! Sira aja ninggal aku, mesakna anakmu sing isih bayi abang*” guru mempraktekan dengan nada tinggi dan kemudian diikuti nada rendah. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

Pertemuan siklus III ini kelihatan siswa lebih siap untuk mengerjakan soal karena sudah tidak ada keluhan lagi ketika soal diberikan. Waktu yang diberikan guru selama 40 menit digunakan untuk mengerjakan tugas.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Siswa nampak tenang, tidak ramai, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul adalah data tentang proses pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran akibat tindakan (keberhasilan prestasi).

a) Keberhasilan proses

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siklus III berjalan dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa antusias untuk mendengarkan dan apabila ada materi yang kurang jelas, siswa tidak ragu lagi untuk bertanya kepada guru. Suasana kelas tenang ketika menyimak cerita rakyat dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori tidak ditemukan kendala pada siklus III. Apabila dibandingkan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus III ini suasana kelas sangat kondusif dan tidak ada yang ramai lagi. Hal itu dapat terlihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 4. Suasana Kelas Sudah Terlihat Kondusif

Siswa merasa senang ketika pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori. Ketika menyimak, siswa sangat antusias dan sangat tenang, dalam mengerjakan tugas siswa juga sudah dapat madiri. Siklus III ini adalah siklus pemantapan dimana nilai yang diperoleh lebih meningkat dibandingkan dengan pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan proses pembelajaran menyimak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pada siklus III membuat siswa aktif pada pembelajaran, tidak mengalami kejemuhan, dan membuat siswa semangat ketika belajar di kelas, serta siswa paham tentang menyimak cerita rakyat. Berdasarkan uraian di atas, maka keberhasilan secara proses telah tercapai.

b) Keberhasilan Prestasi

Selain keberhasilan proses, keberhasilan juga terjadi pada keberhasilan prestasi. Keberhasilan dapat dinilai dari peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I, siklus II dan siklus III. Adapun hasil nilai dari siklus III sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Nilai Siklus III

No	Siswa	Aspek yang dinilai						Keterangan	
		Menjelaskan isi		Ajaran moral	Pendapat siswa	Jumlah skor	Nilai		
		PG	Uraian						
1	S1	9	8	3	4	24	80	Lulus	
2	S2	8	9	4	1	22	73	Lulus	
3	S3	9	9	3	4	25	83	Lulus	
4	S4	8	8	4	3	23	77	Lulus	
5	S5	8	8	0	3	19	63	Belum lulus	
6	S6	9	8	4	0	21	70	Lulus	
7	S7	9	8	4	3	24	80	Lulus	
8	S8	9	9	4	1	23	77	Lulus	
9	S9	8	9	4	3	24	80	Lulus	
10	S10	9	8	4	3	24	80	Lulus	
11	S11	9	5	4	1	19	63	Belum lulus	
12	S12	8	8	4	2	22	73	Lulus	
13	S13	9	8	2	4	23	77	Lulus	
14	S14	9	8	1	0	18	60	Belum lulus	
15	S15	9	8	4	4	25	83	Lulus	
16	S16	9	8	3	3	23	77	Lulus	
17	S17	9	8	4	1	22	73	Lulus	
18	S18	9	8	4	1	22	73	Lulus	
19	S19	9	8	4	3	24	80	Lulus	
20	S20	9	8	4	1	22	73	Lulus	
21	S21	9	8	4	3	24	80	Lulus	
22	S22	9	8	4	3	24	80	Lulus	
Jumlah total		193	177	76	51	497	1655		
Rata-rata skor		8,77	8,04	3,45	2,31	22,59	75,22		
Nilai rata-rata		87,7	67	86,25	57,75				

Keterangan :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang didapat siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{skor yang didapat siswa}}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$: \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{22} \times 100\%$$

Tabel di atas, data nilai rata-rata siswa menyimak cerita rakyat pada siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75,22. Sklus III itu, siswa yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa atau sebesar 86,36% hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dan siswa yang belum mencapai ketuntasan adalah 3 siswa atau sebesar 13,63%. Adapun penjelasan nilai setiap aspek yaitu aspek menjelaskan isi yang terdiri dari pilian ganda sebesar 87,7 dan uraian sebesar 67; aspek ajaran moral sebesar 86,25; dan aspek pendapat siswa sebesar 57,75.

Pada aspek menjelaskan isi soal pilian ganda siklus I, siklus II, dan siklus III, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 78,1; siklus II sebesar 79,5; dan siklus III sebesar 87,7 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 8,2; aspek menjelaskan isi soal uraian siklus I siklus II, dan siklus III, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 59,41; siklus II sebesar 67,7, dan siklus III sebesar 67 yang mengalami penurunan nilai sebesar 0,7 hal tersebut karena siswa dalam meringkas cerita masih ada yang mengalami kesulitan. Aspek ajaran moral siklus I, siklus II, dan siklus III, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 75; siklus II sebesar 59; dan siklus III sebesar 86,25 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 27,25. Aspek pendapat siswa siklus I, siklus II, dan siklus III, siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 40,75; siklus II sebesar 54,5; dan siklus III sebesar 57,75 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 3,25.

3) Refleksi

Akhir siklus III, peneliti bersama kolabolator melakuan refleksi tentang keseluruhan proses siklus III. Adapun refleksi hasil siklus III sebagai berikut:

proses siklus III siswa tertarik dengan pembelajaran menyimak yang disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, proses pembelajaran telah meningkat dan sesuai dengan tujuan. Siswa sudah aktif dan tertib dalam pembelajaran. Konsentrasi siswa terfokus pada materi pembelajaran, siswa belajar dengan menyenangkan dan merasa sudah paham tentang pembelajaran menyimak, suasana kelas yang tenang dan kondusif.

Adapun definisi kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus III yaitu, kelebihan siswa sudah mengalami peningkatan dalam aspek menjelaskan isi yaitu pilian ganda, ajaran moral dan pendapat siswa meskipun dalam aspek pendapat siswa dan ajaran moral masih ada siswa yang mendapat skor 0 akan tetapi aspek tersebut sudah mengalami peningkatan; kekurangan pada aspek menjelaskan isi soal uraian siklus III mengalami penurunan hal tersebut karena siswa dalam meringkas cerita masih ada yang mengalami kesulitan. Pada siklus III ini sudah mencapai nilai KKM.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi: (1) Deskripsi informasi awal pembelajaran menyimak, (2) Pelaksanaan tidak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, (3) Peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

1. Deskripsi Awal Informasi Pembelajaran Menyimak

Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran menyimak. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran menyimak belum diperoleh hasil yang maksimal. Hal itu ditandai

dengan adanya proses pembelajaran yang kurang kondusif. Berdasarkan pratindakan, siswa menganggap menyimak suatu kegiatan yang membosankan, dan menyebabkan kantuk pada saat pembelajaran.

Kebanyakan siswa kurang tertarik untuk materi menyimak, karena guru hanya memberikan materi saja. Adapun kendala yang terjadi ketika pembelajaran menyimak berlangsung, antara lain siswa mengganggu siswa lain yang sedang berkonsentrasi menyimak, seperti mengajak berbicara

Hal itu lah, yang menyebabkan peneliti tergugah untuk melakukan tindakan pembelajaran menyimak. Upaya perbaikan proses pembelajaran itu dilakukan dalam tiga kali tindakan.

2. Peningkatan Nilai Setiap Siswa Pada Setiap Siklus.

a. Siklus I

Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Proses pembelajaran menyimak berlangsung dengan lancar dan siswa kelihatan senang saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan siklus I menunjukkan keberhasilan proses ketrampilan menyimak. Strategi pembelajaran ekspositori telah meningkatkan minat belajar siswa dan membuat siswa senang belajar.

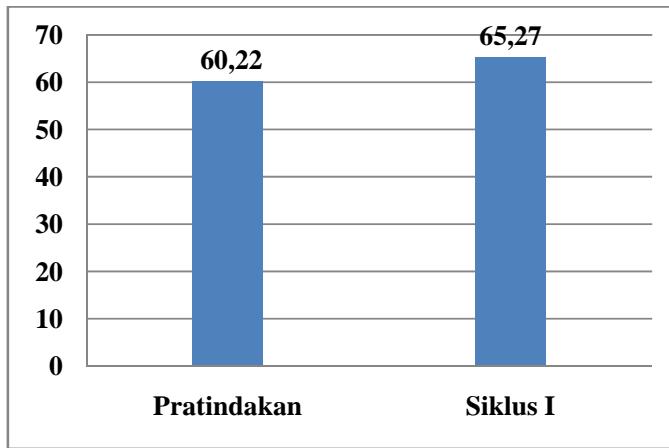
Keberhasilan prestasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I sebesar 65,27. Peningkatan hasil rata-rata setelah dikenai tindakan meningkat sebesar 5,05 dari nilai rata-rata pratindakan yaitu sebesar 60,22. Adapun pemerolehan skor rata-rata aspek menyimak cerita rakyat ,

walaupun ada yang naik dan ada yang turun. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Perbandingan Nilai Pratindakan dengan Nilai Siklus I

No	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1	2	3	4	5
1	S1	67	70	3
2	S2	67	70	3
3	S3	67	70	3
4	S4	67	67	0
5	S5	53	60	7
6	S6	60	60	0
7	S7	47	63	16
8	S8	53	67	14
9	S9	70	73	3
10	S10	67	73	6
11	S11	57	60	3
12	S12	53	53	0
13	S13	63	67	4
14	S14	50	60	10
15	S15	67	67	0
16	S16	50	67	17
17	S17	70	70	0
18	S18	60	63	3
19	S19	67	70	3
20	S20	53	53	0
21	S21	50	63	13
22	S22	67	70	3
Rata-rata		60,22	65,27	

Perbandingan nilai pratindakan dengan siklus I yang diperoleh dari perbandingan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram 1. Perbandingan nilai rata-rata pratindakan dan siklus 1

Diagram I: perbandingan hasil tes menyimak cerita rakyat siswa kelas VII pratindakan dengan siklus I.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel, maka pembelajaran menyimak cerita rakyat meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada pratindakan yaitu 60,22 dan nilai rata-rata siklus I yaitu 65,27 sehingga meningkat sebesar 5,05 dan apabila dipersenkan sebesar 8,38%. Permasalahan yang ada tersebut perlu segera diatasi supaya peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat berhasil dengan maksimal.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I perlu direvisi, karena siswa masih belum bisa mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, dan konsentrasi siswa belum seluruhnya terfokus pada materi.

b. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, siswa diberi materi yang beda dengan siklus I. Peningkatan proses pada tindakan siklus II ditunjukkan adanya

partisipasi aktif siswa ketika pembelajaran, yaitu siswa mau bertanya apabila ada materi yang kurang paham. Siswa terlihat senang mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 69,36 dibanding dengan tindakan sebelumnya yang mencapai rata-rata 65,27 dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 4,09.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Siklus I dengan Nilai Siklus II

No	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5
1	S1	70	73	3
2	S2	70	70	0
3	S3	70	70	0
4	S4	67	73	6
5	S5	60	63	3
6	S6	60	63	3
7	S7	63	67	4
8	S8	67	67	0
9	S9	73	73	0
10	S10	73	77	4
11	S11	60	60	0
12	S12	53	60	7
13	S13	67	77	10
14	S14	60	60	0
15	S15	67	80	13
16	S16	67	73	6
17	S17	70	70	0
18	S18	63	70	7
19	S19	70	70	0
20	S20	53	67	14
21	S21	63	70	7
22	S22	70	73	3
Rata-rata		65,27	69,36	

Perbandingan nilai pratindakan dengan siklus I yang diperoleh dari perbandingan menyimak cerita rakyat dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

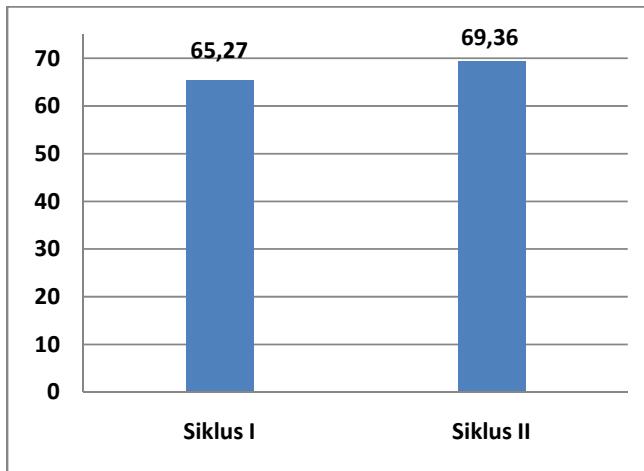


Diagram 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dengan Siklus II

c. Siklus III

Siswa diberi materi dengan judul yang berbeda dari siklus sebelumnya.

Siklus III ini merupakan puncak kegiatan tindakan ini. Guru mengulas kembali cerita minggu lalu dengan judul “*Hanggawangsa Krida*” kemudian siswa ditunjuk secara langsung untuk menjawab soal dari materi yang disimak. Kemudian dilanjutkan dengan guru bercerita dengan judul “*Kidang Telangkas*” tes diberikan dengan soal tulis. Kegiatan ini memberikan gambaran keberhasilan atau peningkatan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan ini tidak hanya peningkatan nilai rata-rata belajar siswa tetapi peningkatan juga pada proses belajar mengajar. Seperti pada tindakan sebelumnya yang telah mengalami peningkatan.

Keberhasilan proses pada siklus III ini, pembelajaran dilakukan dengan menarik, siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang sangat tenag, dan siswa sangat semangat ketika pembelajaran berlangsung. Siswa sudah tidak malu dan ragu untuk bertanya pada guru apabila

ada materi yang belum paham. Menyimak menggunakan strategi pembelajaran ekspositori membuat siswa sangat konsentrasi ketika menyimak, agar mereka mendapat nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada siklus III sebesar 75,22 dibanding dengan siklus II 69,39 maka nilai rata-rata meningkat 5,28. Hasil nilai rata-rata belajar siswa dari pratindakan sebesar 60,22, pada siklus I 656,27, pada siklus II 69,36, dan pada siklus III sebesar 75,22.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Siklus II dengan Nilai Siklus III

No	Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1	S1	73	80	7
2	S2	70	73	3
3	S3	70	83	13
4	S4	73	77	4
5	S5	63	63	0
6	S6	63	70	7
7	S7	67	80	13
8	S8	67	77	10
9	S9	73	80	7
10	S10	77	80	3
11	S11	60	63	3
12	S12	60	73	13
13	S13	77	77	0
14	S14	60	60	0
15	S15	80	83	3
16	S16	73	77	4
17	S17	70	73	3
18	S18	70	73	3
19	S19	70	80	10
20	S20	67	73	6
21	S21	70	80	10
22	S22	73	80	7
Rata-rata		69,36	75,22	

Tabel di atas menunjukan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus II dengan siklus III. Selain dilihat dengan tabel, peningkatan juga dapat dilihat pada diagram berikut.

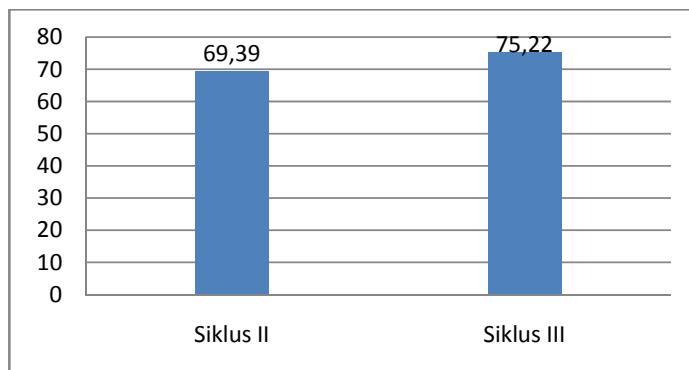


Diagram 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus II dengan Siklus III

Diagram di atas menunjukan nilai rata-rata siklus II sebesar 69,39 sedangkan nilai rata-rata pada siklus III sebesar 75,22 peningkatan antara siklus II dan siklus III sebesar 5,83 atau 8,40%. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata siklus III dikurangi nilai rata-rata siklus II, sedangkan persentase berasal dari nilai rata-rata siklus III dikurangi nilai rata-rata siklus II kemudian dikali 100%.

Keberhasilan pada siklus III tidak hanya pada keberhasilan proses, akan tetapi keberhasilan produk juga mengalami keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dari pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10. Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	S1	67	70	73	80
2	S2	67	70	70	73
3	S3	67	70	70	83
4	S4	67	67	73	77
5	S5	53	60	63	63
6	S6	60	60	63	70
7	S7	47	63	67	80
8	S8	53	67	67	77
9	S9	70	73	73	80
10	S10	67	73	77	80
11	S11	57	60	60	63
12	S12	53	53	60	73
13	S13	63	67	77	77
14	S14	50	60	60	60
15	S15	67	67	80	83
16	S16	50	67	73	77
17	S17	70	70	70	73
18	S18	60	63	70	73
19	S19	67	70	70	80
20	S20	53	53	67	73
21	S21	50	63	70	80
22	S22	67	70	73	80
Rata-rata		60,22	65,27	69,36	75,22

Nilai rata-rata pratindakan sebesar 60,22; pada siklus I sebesar 65,27; nilai rata-rata siklus II mengalami kenaikan menjadi 69,36; sedangkan pada siklus III sebesar 75,22. Tiap siklus tersebut mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan berhasil pada refleksi siklus III. Selain dengan menggunakan tabel peningkatan juga tampak pada diagram di bawah ini.

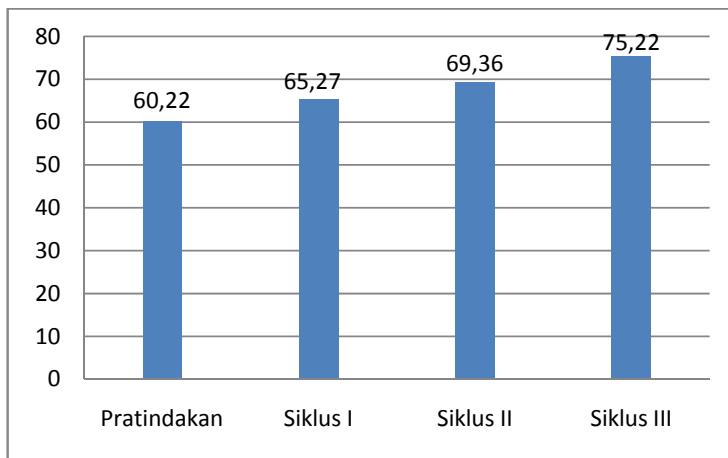


Diagram 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Selain ditunjukkan dalam bentuk diagram seperti di atas, perbandingan skor rata-rata setiap aspek kriteria penilaian menyimak pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III maka di bawah ini perbandingan dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Peningkatan Nilai Setiap Siklus

Tindakan	Prosentase	Penjelasan
Pratindakan	60,22	
Siklus I	65,27	8,38%
Siklus II	69,36	6,26%
Siklus III	75,2	8,44%

3. Peningkatan Setiap Aspek Menyimak Cerita Rakyat

Peningkatan kemampuan menyimak pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dan penurunan pada aspeknya akan tetapi pada siklus III sudah mencapai KKM. Adapun penjelasan setiap aspek-aspek yaitu:

1) Isi cerita

Kriteria dalam isi cerita mengacu pada ketepatan isi, kejelasan alur, ejaan tepat, ketepatan nama tokoh, rinci, dan runtut. Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria isi cerita pada pratindakan sebesar PG 80,9; dan uraian 60,58. Kebanyakan siswa belum bisa mandiri dalam mengerjakan soal. Misalnya pada jawaban soal pilian ganda (PG), adapun contohnya:

Soal : “*Sinten kemawon ingkang dipunutus dening Sinuwun Airlangga kangge ngrangket Nyai Calon Arang*”.

- a. *Patih Narottama lan Mpu Bharadha*
- b. *Patih Narottama Sawadya lan Mpu Hanggawangsa*
- c. *Mpu Bharadha lan Bahuku*
- d. *Patih Narottama Sawadhyia lan Patih Sambarawa*

(S3) menjawab : “(b) *Patih Narottama Sawadya lan Mpu Hanggawangsa*”. **Jawaban yang tepat :** “(a) *Patih Narottama lan Mpu Bharadha*”.

Soal : “*Manapa sebabipun Nyai Calon Arang dipun pejahaken dening Mpu Bharadha*”.

- a. *Amargi kathah tiyang sanes sampun dados kurban Nyai Calon Arang*
- b. *Amargi Nyai Calon Arang gadhaih pangeblug mayangkara*
- c. *Amargi Nyai Calon Arang gadhaih ngelmu guna-guna*
- d. *Amargi Nyai Calon Arang gahaih ngelmu petang*

(S5) menjawab : “(b) *Amargi Nyai Calon Arang gadhaih pangeblug mayangkara*”. **Jawaban yang tepat :** “(a) *Amargi kathah tiyang sanes sampun dados kurban Nyai Calon Arang*”.

Selanjutnya pada soal uraian tentang isi cerita siswa dalam menjawab soal masih belum tepat adapun contohnya:

Soal : “*Cobi kasebataken asmanipun tokoh-tokoh wonten cariyos Calon Arang*”.

(S15) menjawab : “*mbok randa girah/calon arang, sinuwun airlangga, patih narottama*”. Siswa dalam menjawab ejaan masih salah, menyebut nama tokoh belum tepat, dan belum rinci.

(S21) menjawab : “*Retno Manggali, Mpu Bharadha, Sinuwun Airlangga, Patih Narotama, Calon arang, Patih Sambarawa, Mpu hanggawangsa*”. Siswa dalam menyebutkan nama tokoh belum tepat, dan belum rinci.

Jawaban yang tepat : “*Mbok Randha Girah/Calon Arang, Sinuwun Airlangga, Patih Narottama, Mpu Bharadha, Retna Manggali, Nalagati, Gunasemi, Bahuka*”.

Skor rata-rata yang diperoleh pada kriteria isi cerita pada tindakan siklus I sebesar PG 78,1, dan uraian 59,41. Sebagian siswa sudah mampu untuk menentukan isi yang tepat dalam menjawab pertanyaan, akan tetapi ada yang memilih jawaban kurang tepat. Misalnya pada jawaban pilian ganda (PG), adapun contohnya:

Soal : “Wonten cariyos Putri Purbawati wau wonten 3 jejaka, jejaka ingkang gadhah budi luhur inggih punika”.

<i>a. Pangeran Situbondo</i>	<i>c. Jaka Jumput</i>
<i>b. Jaka Taruna</i>	<i>d. Siwa Adipati Cakraningrat</i>

(S7) menjawab : ”(b) Jaka Taruna”. **Jawaban yang tepat :** ”(c) Jaka Jumput”.

Soal : 1) <i>Jaka Taruna</i>	4) <i>Jaka Umbaran</i> ,
2) <i>Pangeran Situbondo</i>	5) <i>Kusumaayu Purbawati</i>
3) <i>Jaka Jumput</i>	6) <i>Adipati Cakra</i> .

“Asmanipun tokoh wonten cariyos Putri Purbawati ingkang leres inggih punika?”

<i>a. 1, 2 lan 3</i>	<i>c. 1, 2 lan 4</i>
<i>b. 1, 3 lan 5</i>	<i>d. 1, 2, 3 lan 5</i>

(S5) menjawab : ”(d) 1, 2, 3, lan 5 (Jaka Taruna, Pangeran Situbondo, Jaka Jumput, dan Kusumaayu Purbawati)”. **Jawaban yang tepat :** ”(a) 1, 2, lan 3 (Jaka Taruna, Pangeran Situbondo, Jaka Jumput)”.

Selanjutnya pada soal uraian tentang isi cerita siswa dalam menjawab soal masih ada yang belum tepat, adapun contohnya:

Soal : “Jaka Jumput gadhah budi ingkang?”.

(S7) menjawab : ”Budine, demen tetulung marang sapa wae sing perlu kapitulungan”. Siswa dalam menjawab isi cerita masih kurang tepat, ejaan, isi belum lengkap. **Jawaban yang tepat :** ”*Luhur budinipun lan dhemen tetulung marang sintenkemawon ingkang perlu kapitulungan*”.

Soal : “Pecut Gumbala Geni saged mubeng lan....”.

(S10) menjawab : ”*lan hawa panas sing panase kagila-gila*. Barang pangeran situ bondo weruh adine loro mati, ange mlayu tinggal payudan lan ngungsi ing papan kang saki aran khuta Situ bondo”. Siswa dalam menjawab isi cerita masih salah, dan belum runtut. **Jawaban yang tepat :** ”*Ngetokaken geni lan hawa panas kang panase ngilat-ngilat*”.

Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kriteria isi cerita siklus II ini memperoleh nilai pilian ganda (PG) sebesar 79,5, dan uraian sebesar 67,7.

Tindakan siklus II ini skor rata-rata yang diperoleh naik, untuk pilian ganda (PG) sebesar 1,4; dan uraian sebesar 8,29. Apabila dibandingkan dengan siklus I, siklus II ini siswa lebih banyak menjawab pada jawaban yang mengecoh. Hal tersebut, dimungkinkan siswa kurang begitu jelas dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. adapun contohnya:

Soal : “*Sinten ingkang badhe nyobi ngrangket Adipati Sambarawa*”.

<i>a. Adipati Anom.</i>	<i>c. Eyang Hanggawangsa.</i>
<i>b. Sri Susuhunan Pangkubuwono II.</i>	<i>d. Eyang Hangwangsa.</i>

(S9) menjawab : “*(d) Eyang Hangwangsa*”. **Jawaban yang tepat :** “*(c) Eyang Hanggawangsa*”.

Soal : “*Eyang Hanggawangsa kasil mupu sayembaraning praja Surakarta Hadiningrat, mula banjur pinaringan ganjaran*”.

<i>a. Bumi kaliyoso sapangalore kalebu uga wilayah kalijambe, Gemolong, Miri lan Sumberlawang.</i>
<i>b. Bumi kaliyoso kalebu mula desa Kalijambe.</i>
<i>c. Gemolong.</i>
<i>d. Sumberlawang.</i>

(S5) menjawab : “*(b) Bumi kaliyoso kalebu mula desa Kalijambe*”.

Jawaban yang tepat : “*(a) Bumi kaliyoso sapangalore kalebu uga wilayah Kalijambe, Gemolong, Miri lan Sumberlawang*”.

Selanjutnya pada soal uraian tentang isi cerita siswa juga ada yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, adapun contohnya:

Soal : “*Nalika Eyang Hanggawangsa nyerang Adipati Sambarawa ngange jurus “tebak bantala” banjur Adipati Sambarawa migunaake serangan balik mawi jurus.....*”.

(S6) menjawab : “*Dewa langit*”. Siswa dalam menjawab isi belum lengkap. **Jawaban yang tepat :** “*Dewa langit nembak bumi*”.

Perbandingan hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kriteria isi cerita siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

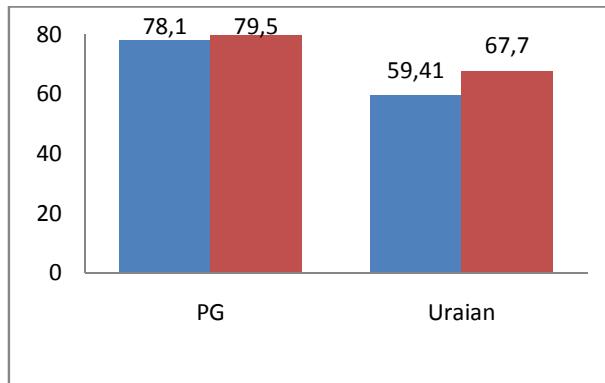


Diagram 5. Perbandingan Skor Rata-Rata Isi Cerita Siklus I dan Siklus II

Tindakan siklus III memperoleh skor rata-rata untuk pilian ganda (PG) sebesar 8,77; dan uraian sebesar 8,04, apabila dibanding dengan siklus II yang memperoleh nilai rata-rata pilian ganda sebesar (PG) 7,95; dan uraian sebesar 8,31. Maka nilai rata-rata pada pilian ganda (PG) naik sebesar 0,85; dan nilai rata-rata pada uraian menurun sebesar 0,27. Berdasarkan hasil yang diperoleh siklus III itu, siswa sudah dapat menjawab dengan tepat, dan isi sesuai cerita, ejaan tepat, adapun contohnya pada soal pilian ganda (PG) :

Soal : “Widadari ingkang siram wontening sendhang cacahipun inggih punika wonten?”

a. 6	c. 8
b. 7	d. 5

(S9) menjawab : “7(b)”, siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan tepat.

Selanjutnya pada soal uraian siswa sudah mampu menjawab dengan jawaban yang tepat, adapun contohnya:

Soal : “Nalika Nawangwulan nangis ngucapake sapa priya sing bisa nulungi aku menehi sandhangan kanggo nutupi wirangku, bakal”.

(S1) menjawab : “Dakbekteni minagka bojo”, siswa tersebut sudah dapat menjawab dengan tepat.

Perbandingan hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kriteria isi cerita siklus II dengan siklus III dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

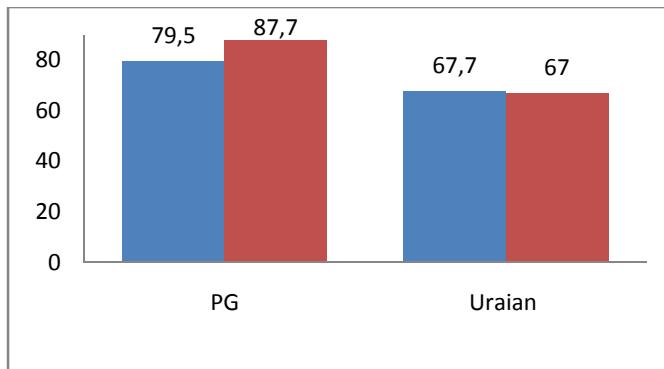


Diagram 6. Perbandingan Skor Rata-Rata Isi Cerita Siklus II dan Siklus III

2) Ajaran moral

Kriteria ajaran moral terkait dengan siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat, dan tidak menggunakan bahasa Indonesia. Adapun skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 38,5. Siswa masih menjawab asal-asalan, adapun contohnya :

Soal : “Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Calon Arang wau”.

(S5) menjawab : “Miturut laporanipun kawula Girah, Anakipun Nyai Calon Arang nama ratna manggali punika rak tansah tinampik jejaka.....”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “Kita mboten pikantuk niru sifatipun Nyai Calon Arang lan kita boten pareng ngangge ngelmu guna-guna, petang, lan japamantra kangge damel tiyang sanes sengsara”.
- “boten pikantuk damel cilakaning tiyang sanes”.

Adapun skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 75. ” siswa masih ada yang menjawab asal-asalan adapun contohnya:

Soal : “Saking cariyos Putri Purbawati saged kapethik piwulang manapa?”.

(S3) menjawab : “Kita mboten ulih meniru sifate pangeran situbondo”.

(S4) menjawab : “becik uga mboten tegaan”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “Menawi badhe tumindak kedah dipunmanah utawi dipun etang rumiyin”.
- “tulung tinulung”.

Berdasarkan contoh di atas, siswa masih ada yang menjawab asal-asalan dengan demikian, diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II kriteria ajaran moral sebesar 59. Pada siklus II ini terjadi penurunan, jika dibanding dengan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 75. Maka hasil skor rata-rata siklus II ini menurun sebesar 16. Karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita, adapun contohnya:

Soal : “Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Hanggawangsa Krida”.

(S9) menjawab : “Kalau janji harus ditepati”.

S21) menjawab : “*Kita boten saget balui kancane*”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “menawi janji ampun dipunblenjani”.
- “Kita kedah ngupados ingkang estu manapa mawon ingkang dipunjangka”.

Perbandingan skor rata-rata pada kriteria ajaran moral siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

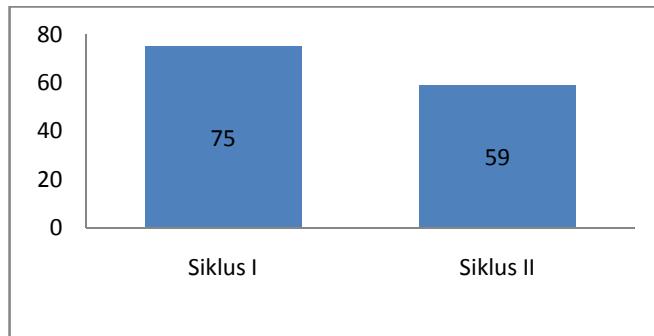


Diagram 7. Perbandingan Skor Rata-Rata Kriteria Ajaran Moral Siklus I dan Siklus II

Hasil skor rata-rata yang diperoleh pada siklus III kriteria ajaran moral sebesar 3,45. Pada siklus III ini terjadi peningkatan, jika dibanding dengan siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,36. Maka hasil skor rata-rata siklus III ini naik sebesar 0,64. Siswa sudah mulai bisa menjawab soal dengan kriteria tepat, adapun contohnya:

Soal : “Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Kidang Telangkas wau”

Jawaban siswa (S10) : “Ampun mundhut ageman kagungan tiyang sanes tanpa tembung”, siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan tepat.

Perbandingan skor rata-rata kriteria ajaran moral siklus III dengan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

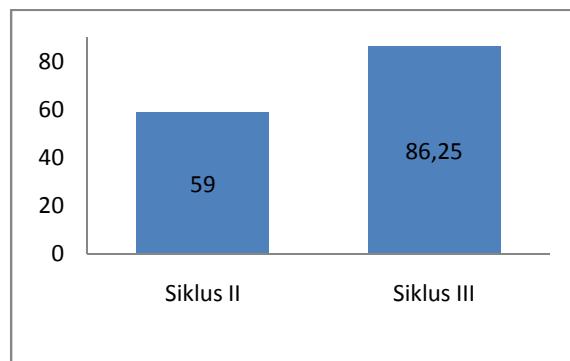


Diagram 8. Perbandingan Skor Rata-Rata Kriteria Ajaran Moral Siklus II dan Siklus III

3) Pendapat siswa

Kriteria penilaian selanjutnya adalah pendapat siswa, kriteria ini berkaitan dengan kesesuaian isi, ejaan dan tidak memakai bahasa Indonesia. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pratindakan sebesar 27,25. Pada pratindakan ini siswa belum bisa dalam mengungkap pendapat, adapun contohnya:

Soal : “*Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Calon Arang menika*”.

(S3) menjawab : “*Cariyos iku cariyosaken carios ingkang awon*”.

(S14) menjawab : “*Becik lan awon*”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “*Ngelmu petang menika boten pikantuk dipunginaakken kange tumindak ala*”.
- “*Wonten cariyos menika Calon Arang nggadhahi sifat ingkang awon kita boten angsal niru sifatipun*”.

Hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 40,75. Ketika pembelajaran siklus I ini siswa belum begitu jelas dalam mengungkapkan pendapat, adapun contohnya:

Soal : “*Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Putri Purbawati menika*”.

(S8) menjawab : “*Becik lan uga mboten tega*”.

(S20) menjawab : “*Jaka taruna anake randha sugih nyai haja bandha ing kediri, budhal menyang dalem kadipaten ing Surabaya.....*”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “*Wonten cariyos Putri Purbawati menika Putri kagungan sifat ingkang becik lan welas asih*”
- “*Wonten cariyos menika kita angsal piwulang kedah tulung tinulung marang kabecikan*”.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebesar 54,5; dan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 40,75. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II itu meningkat sebesar 13,75 dibanding dengan siklus I. Karena sebagian siswa sudah mencakup kriteria yang diharapkan, adapun contohnya:

Soal : “Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Hanggawangsa Krida”.

(S5) menjawab : “Menawi wonten perkawis kedhah dipunrembag rumiyin ampun kados Adipati Sambarawa”.

(S7) : “Marang bapak lan ibu guru nganggo bahasa Jawa”.

Berikut alternatif jawaban yang tepat :

- “Menawi wonten perkawis kedah dipunrembag rumiyin ampun grusa-grusu”.
- “Wonten cariyos menika Adipati Sambarawa kagungan sifat ingkang awon inggih menika mbrontak dhateng Negri/Kraton”.

Siswa (S5) tersebut sudah dapat menjawab tetapi ejaan kedhah belum tepat

selanjutnya ada siswa yang menjawab asal-asalan misalnya saja siswa (S7).

Adapun perbandingan hasil skor rata-rata siklus II dengan siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut.

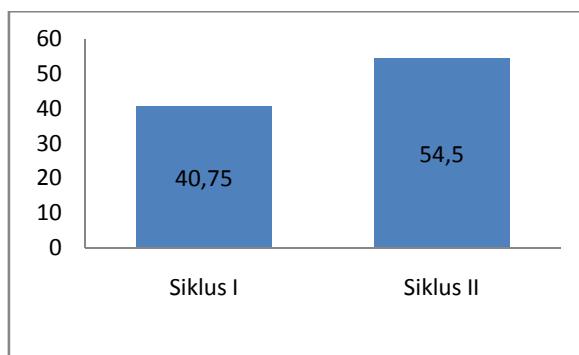


Diagram 9. Perbandingan Skor Rata-Rata Pendapat Siswa Siklu I dan Siklus II

Akhir proses siklus II itu, banyak siswa terlihat lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik serta terkendali. Berdasarkan hasil dari segi prestasi, hasil tes menyimak cerita rakyat pada siklus II ini lebih baik dibandingkan siklus I. Akan tetapi siswa belum seluruhnya terlibat dalam pelajaran, konsentrasi siswa belum seluruhnya terfokus pada materi. Pemerolehan nilai rata-rata siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,27 sedangka pada akhir

tindakan siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,36, berarti ada peningkatan sebesar 4,09 atau 6,26%.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus II perlu direvisi, yaitu pada konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peneliti bersama kolabolator berdiskusi untuk memberikan pertanyaan secara lisan pada siklus III.

Kriteria ini berkaitan dengan kesesuaian isi, ejaan dan tidak memakai bahasa Indonesia. Setelah dilakukan tindakan siklus III, hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus III ini sebesar 2,31, dan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 2,18. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III itu meningkat sebesar 0,13 dibanding dengan siklus II. Karena sebagian siswa sudah mencakup kriteria yang diharapkan, adapun contohnya;

Soal : “*Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Kidang Telangkas menika*”

(S5) menjawab : “*Wonten cariyos menika Jaka Tarub kangungan budi ingkang awon amergi nyolong sandangan Nawangwulan*”. Siswa tersebut dapat menjawab dengan tepat.

Perbandingan hasil skor rata-rata pendapat siswa siklus III dengan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.

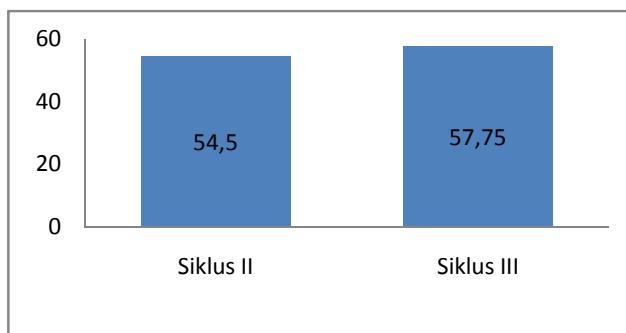


Diagram 10. Perbandingan Skor Rata-Rata Pendapat Siswa Siklus II dan Siklus III

Selain nilai rata-rata siswa meningkat, keberhasilan prestasi juga dapat dilihat pada skor rata-rata setiap aspek kriteria penilaian menyimak. Kriteria tersebut meliputi isi cerita, ajaran moral, dan pendapat siswa. Keberhasilan pada setiap aspek menyimak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Nilai Peningkatan Setiap Aspek

Tindakan \ Aspek	Ketepatan isi		Ajaran moral	Pendapat siswa
	PG	Uraian		
Pratindakan	80,9	60,58	38,5	27,5
Siklus I	78,1*	59,4*	75	40,75
Siklus II	79,5	67,7	59*	54,5
Siklus III	87,7	67*	86,25	57,7

Keterangan : * Aspek penilaian yang mengalami penurunan

Pada siklus I soal PG dan uraian mengalami penurunan dari pratindakan karena kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak masih kurang sebagian siswa terlihat serius, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius dalam menyimak, penurunan nilai siklus II pada ajaran moral hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita, sedangkan penurunan nilai siklus III pada uraian karena siswa dalam meringkas cerita masih ada yang mengalami kesulitan.

Selain ditunjukan dalam bentuk tabel seperti di atas, perbandingan skor rata-rata setiap aspek kriteria penilaian menyimak pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III maka di bawah ini perbandingan dapat ditunjukan dalam bentuk diagram.

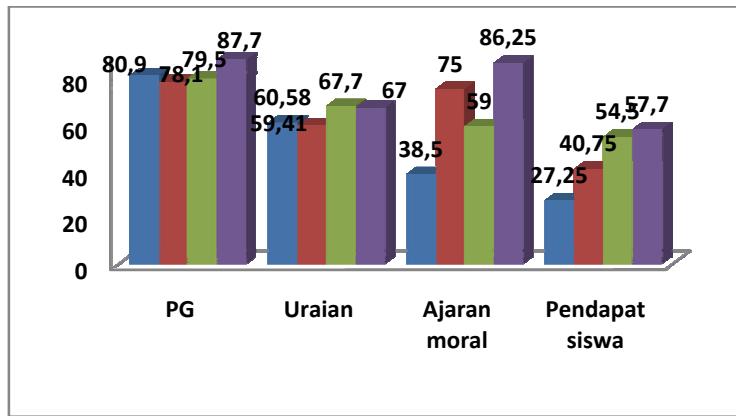


Diagram 11. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menyimak Cerita Pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Berdasarkan tabel diagram di atas, skor rata-rata pada setiap aspek menyimak cerita rakyat yang dapat diperoleh pada setiap tindakan ada yang mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Skor rata-rata pratindakan yang diperoleh siswa pada aspek isi cerita sebesar PG 80,9 dan uraian 60,58; selanjutnya, siklus I PG mendapat skor 78,1 yang mengalami penurunan sebesar 2,8; uraian mendapat skor 59,4 yang mengalami penurunan sebesar 1,18; siklus II PG mendapat skor 79,5 mengalami peningkatan sebesar 1,4 dan uraian mendapat skor 67,7 mengalami peningkatan sebesar 8,3; selanjutnya, pada siklus III PG mendapat skor 87,7 mengalami peningkatan sebesar 82 dan uraian mendapat skor 67 mengalami penurunan sebesar 0,7.

Aspek berikutnya adalah aspek ajaran moral pada aspek ini juga mengalami peningkatan dan penurunan. Ketika pratindakan skor yang diperoleh sebesar 38,5; selanjutnya, siklus I mendapat skor 75 mengalami peningkatan skor menjadi 36,5; selanjutnya siklus II mendapat skor 59 mengalami penurunan skor menjadi 16; siklus III mendapat skor 86,25 meningkat menjadi 27,25.

Aspek berikutnya adalah aspek pendapat siswa yang selalu mengalami peningkatan. Ketika pratindakan skor yang diperoleh sebesar 57,5; selanjutnya, siklus I mendapat skor 40,75 mengalami peningkatan skor menjadi 16,75; selanjutnya, siklus II mendapat skor 54,5 mengalami peningkatan skor menjadi 13,75; dan pada siklus III mendapat skor 57,7 juga mengalami peningkatan skor menjadi 3,2.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil yang diperoleh siklus III menunjukkan adanya peningkatan secara proses maupun prestasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, walaupun pada setiap aspek ada yang meningkat dan menurun. Akan tetapi, secara hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari pratindakan samapai siklus III. Selanjutnya, peneliti bersama kolabolator bersepakat untuk melanjutkan kegiatan berikutnya, yaitu penyusunan laporan.

4. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Hasil penelitian di atas menunjukan bahwa kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTS Al-Islam Bojongsari, Kedungreja mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahap penelitian tindakan kelas, yaitu pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata kelas pada tes pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas ketika pratindakan sebesar 60,22. Hasil nilai rata-rata siklus I sebesar 65,27, pada siklus II rata-rata mencapai 69,36, sedangkan pada siklus III sebesar 75,22. Hasil nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I mengalami

peningkatan sebesar 5,05 atau 8,38% dibanding pratindakan. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,09 atau 6,26% dibanding siklus I, hasil siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,86 atau 8,44% dibanding siklus II, dan hasil pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 15 atau 24,90% dibanding pratindakan. Walaupun nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat, akan tetapi masih ada siswa yang belum lulus pada pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Hal tersebut, disebabkan siswa mengobrol sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, sehingga mereka kurang paham dengan materi yang disampaikan. Mereka juga beranggapan, bahwa mereka sudah bisa.

Hasil dari tes yang telah dilakukan pada pratindakan menunjukkan nilai yang diperoleh belum memenuhi batas ketuntasan belajar pada pembelajaran itu, karena siswa hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,22 dengan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa. Hal itu disebabkan siswa kurang serius pada saat menyimak dan hambatan yang lain adalah siswa merasa malu kalau harus bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Siklus I merupakan awal diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori dan dalam pembelajaran ini, siswa menyimak cerita rakyat dengan judul "*Putri Purbawati*" dengan cara guru bercerita kemudian, siswa disuruh menjawab soal yang diberikan. Hasil nilai rata-rata ketrampilan menyimak pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 65,27 mengalami peningkatan sebesar 5,05 atau

8,38% dari pratindakan yaitu sebesar 60,22. Jumlah siswa yang belum mencapai batas ketuntasan KKM adalah 9 siswa atau 40,90%. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai batas tuntas belajar 75% siswa harus tuntas. Peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan ke siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

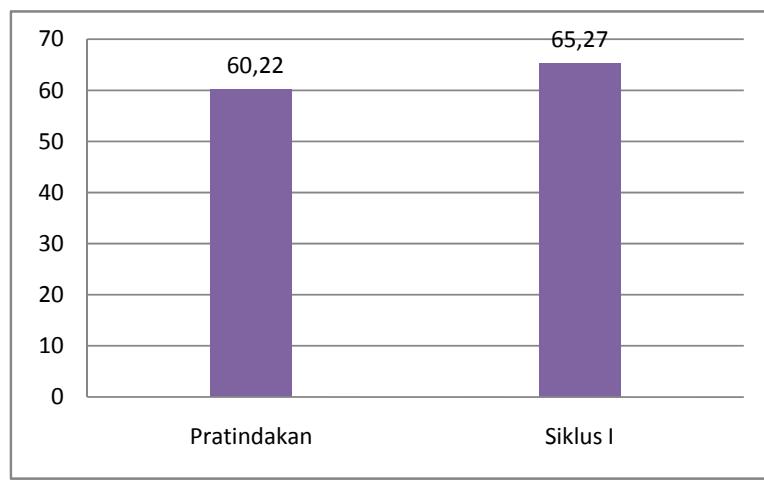


Diagram 12. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pratindakan dan Siklus I

Pembelajaran pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Tindakan siklus II, peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Namun, lebih menekankan pada perbaikan dari kelemahan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,36 dengan siswa yang belum lulus sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,72% maka yang lulus sudah mencapai 77,27%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada siklus I 65,27 dan siklus II 69,36. Kenaikan yang terjadi pada siklus I sebesar

4,09%. Adapun peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II dapat ditunjukan berdasarkan diagram berikut.

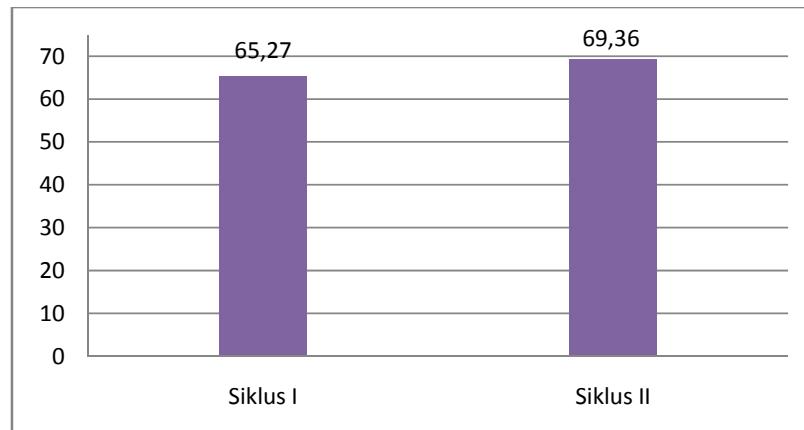


Diagram 13. Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Siklus I dengan Siklus II.

Tindakan siklus III merupakan pemantapan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus III sebesar 75,22 siswa yang lulus KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,36% dan yang belum lulus KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63%. Adapun peningkatan nilai rata-rata siklus II ke siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

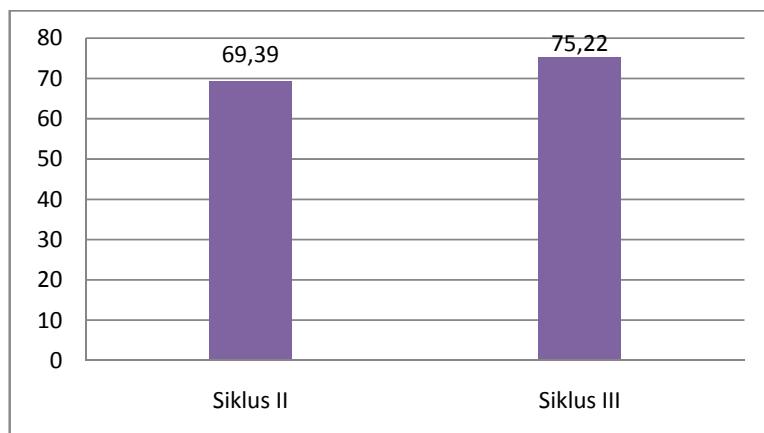


Diagram 14. Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Siklus II dengan Siklus III.

Berdasarkan hasil yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan berupa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita. Peningkatan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari grafik berikut.

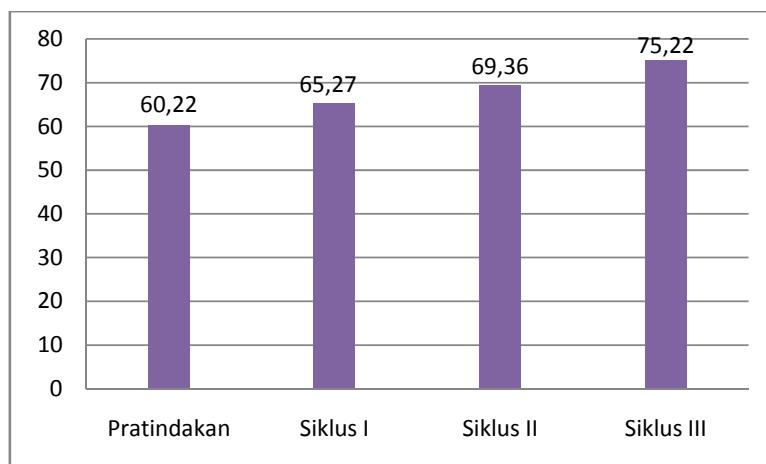


Diagram 15. Peningkatan Nilai Rata-Rata dari Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa berkonsentrasi penuh dalam memperhatikan penjelasan guru dan pada saat menyimak dengan strategi pembelajaran ekspositori. Tindakan yang dilakukan adalah memberitahu siswa bahwa penjelasan guru dan kegiatan menyimak sangat penting untuk pembelajaran hari ini, olehkarena itu siswa diminta untuk benar-benar memperhatikan. Hasilnya siswa terlihat serius dan memperhatikan penjelasan guru dan ketika menyimak dengan strategi pembelajaran ekspositori. Siswa cukup antusias, dan ketika mengalami kesulitan mereka langsung bertanya kepada guru. Reaksi siswa terhadap strategi yang digunakan pada siklus III sudah sangat baik.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTS Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan, bahwa ada peningkatan pada kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas VII MTS Al-Islam Bojongsari, Kedungreja menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat tersebut dapat diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata dari pratindakan sebesar 60,22, nilai rata-rata pada siklus I mencapai 65,27, siklus II sebesar 69,36, dan siklus III mencapai 75,2. Peningkatan pratindakan kesiklus I sebesar 5,05 atau 8,38%, peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 4,09 atau 6,26%, sedangkan siklus II ke siklus III sebesar 5,08 atau 8,44%.

Peningkatan tersebut, juga terlihat dari proses pembelajaran siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat pada pembelajaran menyimak, siswa dapat mengungkapkan kembali ajaran moral, pendapat siswa, dan menjelaskan isi cerita. Strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan cara guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat

penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Siswa juga aktif dalam pembelajaran misalnya apabila mereka kurang paham tentang materi yang disampaikan mereka mau bertanya. Mereka juga terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran sehingga kelas terlihat aktif dan tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil suatu implikasi. Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori dapat dijadikan alternatif strategi dalam pembelajaran menyimak di kelas lain.
- 2) Penggunaan strategi ini dapat dikembangkan untuk mata pelajaran lain.

C. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menyimak cerita rakyat dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah (1) bagi guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan memberikan penekanan berbagai variasi intonasi agar pembelajaran lebih menarik. Hal itu karena dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori siswa dapat

termotivasi dalam pembelajaran; (2) bagi siswa disarankan aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menyimak, agar menemukan informasi dengan tepat dari apa yang disimak. Selain itu, diharapkan konsentrasi siswa terfokus pada materi pembelajaran khususnya pembelajaran menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimin, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta PT Bumi Aksara.

Cross, Patricia. 1996. *Classroom Research Implementing The Scolarship of Teaching*. San Fransisco : Jossey-Bass Publishers.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Dewi Sulistyowati, Martina. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Menggunakan Media Diodrama Sebagai Wujud Kenaikan Empati dan Daya Ingat Siswa Di SD Negri Serang 2*.

Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia : J. B. Wolters.

Gunawan, Hari. 2011. *Peningkatan Ketrampilan Menyimak Wacana Berbahasa Jawa Melalui Media Audio-Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negri 2 Blado Kabupaten Batang*.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa .

Isaac, Stephen. 1984. *Handbook In Research And Evalution (Scond Edition)*. San Diego California: Edits Publisher.

Wulan, Heni. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Memanfaatkan Media Cerita dan Teknik Menjawab Pertanyaan Pada Pesetra Didik Kelas V SD Negri I Kadipiro Kecamatan Jumapolo*.

<http://jurnal-bastra.blogspot.com/2011/12/nilai-kehidupan-dalam-cerita-rakyat.html>.

DAFTAR ABSENSI SISWA
KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI, KEDUNGREJA

No	Nama Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ani Novitasari	√	√	√	√
2	Ayu Lestari	√	√	√	√
3	Fuad Meifudin	√	√	√	√
4	Hasan Muzaki	√	√	√	√
5	Himatun Nafisah	√	√	√	√
6	Imam Lutfi	√	√	√	√
7	Ita Ningsih Nurul.K	√	√	√	√
8	Khomsatun	√	√	√	√
9	Khusnul Khoifah	√	√	√	√
10	Laeli Yah Nur Aeni	√	√	√	√
11	M.Arif Afandi	√	√	√	√
12	Miftahul Ngalim	√	√	√	√
13	Muhamad Ruhanudin	√	√	√	√
14	Nur Fitriyah	√	√	√	√
15	Puji Astuti	√	√	√	√
16	Ratna Sari	√	√	√	√
17	Rizal Ma'lufi	√	√	√	√
18	Sanisah Fatul.H	√	√	√	√
19	Siti Anisatun Ni'mah	√	√	√	√
20	Sri Rejeki	√	√	√	√
21	Umi Fatmawati	√	√	√	√
22	Yuni Andreani	√	√	√	√

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Pra-Tindakan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS Al-Islam Bojongsari
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VII/Gasal
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

2. Standar Kompetensi

2. Menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra.

3. Kompetensi Dasar

2.1. Menyimak cerita.

4. Indikator

1. Menjelaskan isi cerita.
2. Menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Menaggapi isi cerita.

5. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan isi cerita.
2. Siswa dapat menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Siswa dapat menaggapi isi cerita.

6. Materi Pembelajaran

Teks bacaan cerita rakyat “Calon Arang” (Teks terlampir).

I. Paringana tandha (x) ing wangsulan A, B, C, utawi D ingkang leres.

1. 1. Sinuwun Airlangga	4. Patih Sambarawa
2. Kusuma Ayu Purbawati	5. Mpu Baharadha
3. Mpu Hanggawangsa	6. Patih Narottama Sawadya

Asmanipun tokoh wonten cariyoos Calon Arang ingkang leres inggih punika.....

a. 1, 4 lan 5	c. 1, 5 lan 6
b. 1, 2 lan 3	d. 3, 5 lan 6

2. Retna Manggali punika *rak* tansah tinampik jejaka ingkang ngesir.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges...

a. Mbothen	c. Seneng
b. Purun	d. Nate
3. Sinten kemawon ingkang dipunutus dening Sinuwun Airlangga kangge ngrangket Nyai Calon Arang.....

a. Patih Narottama lan Mpu Bharadha
b. Patih Narottama Sawadya lan Mpu Hanggawangsa
c. Mpu Bharadha lan Bahuku
d. Patih Narottama Sawadhyia lan Patih Sambarawa
4. Bahuku sing kepengin *dhaup* karo Retna Manggali.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges...

a. Dijodoake	c. Urip
b. Dilamar	d. Sareng
5. Kasekten Nyai Calon Arang sumberipun wonten ing.....

a. Pangeblug mayangkara	c. Ngelmu japamantra lan guna-guna
b. Buku pusaka	d. Ngelmu petang
6. Ing sawiji dina Nyai Calon Arang nampi tamu kang *sumedya* nglamar Retna Manggali.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges.....

a. Gadhah niat badhe	c. Nyuwun
b. Gadhah niat badhe nyulik	d. Nglarani
7. Miturut laporanipun *kawula* girah.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges.....

a. Kula	c. Kawula
b. Batur / abdi	d. Tiyang
8. Wonten cariyos wau tokoh utamanipun inggih punika.....

a. Sinuwun Airlangga	c. Calon Arang
b. Retna Manggalih	d. Bahuku

9. Manapa sebabipun Nyai Calon Arang dipun pejahaken dening Mpu Bharadha.....
 - a. Amergi kathah tiyang sanes sampun dados kurban Nyai Calon Arang
 - b. Amergi Nyai Calon Arang gadhaih pangeblug mayangkara
 - c. Amergi Nyai Calon Arang gadhaih ngelmu guna-guna
 - d. Amergi Nyai Calon Arang gahaih ngelmu petang
10. Banjur dianakake pawiwahan climen naging cukup *regeng*.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges.....

a. Katingal sepi	c. Rame
b. Regeng	d. Katingal kathah tiyangipun

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi cekak aos!

1. Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Calon Arang wau?
2. Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Calon Arang menika?
3. Karingkesa cariyos Calon Arang kanthi cekak aos!
4. Cobi kasebataken asmanipun tokoh-tokoh wonten cariyos Calon Arang?
5. Calon Arang menika kagungan ngelmu petang inggih punika ngelmu?

7. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab.

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Apersepsi	5
2.	Inti	a. Guru membagikan cerita “Calon Arang” b. Siswa membacacerita d. Siswa menjawap pertanyaan isi bacaan c. Guru melakukan penilaian	40
3.	Penutup	a. Memberi kesempatan siswa bertanya b. Menyimpulkan materi	10
4.	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilian ganda dan essay)	25

9. Alat/sumber belajar

- a. Alat belajar : *hand out*
- b. Sumber belajar: Djaka Lodhang edisi 08, 26 juli 2008 halaman 2 dan 51.

10. Media pembelajaran

Hand out

11. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Test.
- b. Bentuk Instrumen : pilian ganda 10, essay 5.

12. Evaluasi

No	Indikator	Instrumen	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menjelaskan isi cerita	- PG	- Ketepatan isi	10
		- Karingkesa cariyo Calon Arang kanthi cekak aos!	- Ketepatan isi	4
		- Cobi kasebataken asmanipun tokoh-tokoh wonten cariyo Calon Arang!	- Ketepatan isi	4
		- Calon Arang menika kagungan ngelmu petang inggihpunika ngelmu?	- Ketepatan isi	4
2	Siswa dapat menjelaskan ajaran moral	- Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyo Calon Arang wau?	- Ajaran moral	4
3	Siswa dapat menaggai isi cerita	- Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyo Calon Arang menika?	- Pendapat siswa	4
Skor				30

13. Kriteria Penilaian

a. Panduan Pilian Ganda

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	PG	10	Untuk jawaban tepat

b. Panduan Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	a. Karingkesa cariyos Calon Arang kanthi cekak aos (soal no 3)	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
	b. Cobi kasebataken asmanipun tokoh-tokoh wonten cariyos cariyos Calon Arang (soal no 4)	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila dapat mencangkup ketepatan nama tokoh, ejaan dan rinci - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ketepatan nama tokoh, ejaan, rinci) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ketepatan nama tokoh, ejaan, rinci) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
	c. Calon Arang menika kagungan ngelmu petang inggih punika ngelmu (soal no 5)	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat dan runtut - Apabila satu diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

2	Ajaran Moral - Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Calon Arang wau (soal no 1)	4 3 2 1	- Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa Indonesia
			- Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat
			- Apabila dua diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat
			- Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
3	Pendapat Siswa - Kadospundi pamanggih para siswa ngenggingi cariyos Calon Arang menika (soal no 3)	4 3 2 1	- Apabila kesesuaian isi, ejaan tepat dan tidak memakai bahasa Indonesia
			- Apabila satu diantara ketiga kriteria (sesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat
			- Apabila dua diantara ketiga kriteria (sesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat
			- Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

Kriteria keberhasilan :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pilihan ganda} + \text{essay}}{2} \times 100 = \text{Nilai akhir}$$

30

Dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai minimal 65

Nilai akhir = Skor maksimum

Bojongsari, 29 Juli 2011

Mengetahui,
Guru Kelas


(Ngadmin)

NIP. 130297109

Pengamat


(Laras Wigati)

NIM. 07205244186

Citra Rakyal

Karajan
Kahuripan, taun
1032 Masehi.....

Pageblug Malyangkara turmanduk sebagian wilayah negara Kahuripan. Pageblug kang sumbere saka mbok randha Girah si Calon Arang iku nekakake kurban sing ora seithithik. Sjiuwun Airlangga uga wis utusan patih Narrottama sawadya kanggo ngrangket Calon Arang, nanging gagal tan antuk gawe. Mula srinata nuli nimbal Mpu Bharadha brahmaning praja.

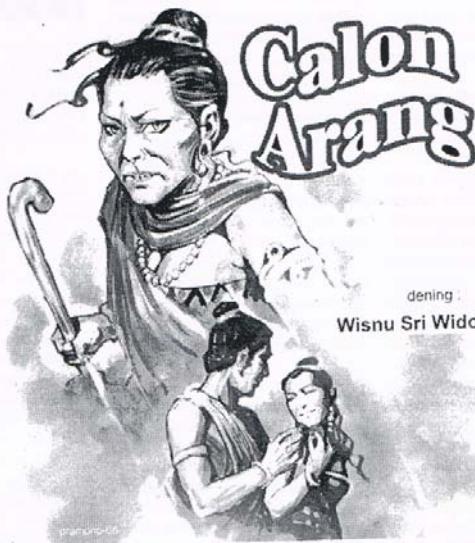
"Miturut laporanipun kawula Girah, anakipun Calon Arang nama Retna Manggali punika rak tansah tiampik jejaka ingkang ngesir. Alesanipun dene biyungipun nggilut ngelmu peteng, makaten bapa." Sri Airlangga manabda.

"O ngaten ta. Inggih 'sampun, mangke pun bapa ingkang badhe mbudidaya. Samangke kula nyuwun pamit wangsul dhateng Lemah tulis." ature Mpu Baradha.

Ing sawiji dina nyai Calon Arang nampi tamu kang sumedyah nglamar Retna Manggali. Sing dilamar wis nici ayem. Tamu iku ngaku asal saka desa Soka, aran nalagati lan Gunasem, ngaku pamane si Bahuka sing kepingin dhaup karo Retna Manggali. Mula tekane iku sumedyah nglamar lan masrahaake sandhangan lan mas picis rajabrama minangka pitukon. Mesthi wae lamaran sing wis suwe diarep-arep iku nuli ditampa. Banjur dianakake pawiwanan climen nanging cukup regeng. Purnaning pawiwanan, para 'paman'-e Bahuka nyuwun pamit bali menyeng desa Soka. Dene Bahuka kango sawetara cumondhok ana desa Girah kumpul lawan sisihane lan maratuwane.

Nalika penganten anyar iku anengahi langen asmara ing sawiji ratri, Bahuka pitakon marang sisihane.

"Cah ayu, apa sliramu tresna



dening.
Wisnu Sri Widodo

marang aku?"

"Lho, priye ta kakang? Yagene kakang isih mundhut pirsia mengkon? Jiwa ragaku sawutuhu wis dakpasrahake marang panjenengan. Aku bakal terus ngladeni kakang ana donya kongsi akherat." wangsulane Retna Manggali teteuh.

"Yen pancek tresna mesthi bakal nuruti kekarepanku!"

"Mesthi, kakang. Mesthi! Apa sapamundhutmu, janji aku bisa nglakoni mesthi dakturuti. Yen perlu aku sauh ngurbanake apa wae kanggo nuruti pepenginan panjenengan."

"Aku kepingin duwe ngelmu kaya ibu Calon Arang."

"Guna-guna lan japa mantra supaya wong liya nandhang lara lan sangsara? Yen kakang kepingin bisa, kudu sinau saka bukune. Buku wasiyat utawa pusaka iku didhelikake primpin dening ibu. Sapa wae ora pareng maca. Yen nganti konangan, mesthi diamuk utawa disiksa nganti mati. Ibu nggawe wadi banget turrap buku iku. Awit ya ana ing buku kekuwatane lan kasektene ibu."

"Saiki sajake ibu sare angler kepati," tembungke Bahuka. "Apa kowe gelem nijupuk buku pusaka iku? Gelem ya cah ayu!! Gelem ya?!" Bahuka

ngesun sisihane. Sing disun ngguyungguyu seneng. Maklum, penganten anyar.

"Apa kakang kepingin banget pirsia? Coba ya dakjupuke."

"Sing ngati-ati ya cah ayu!!" sepisan maneh Bahuka ngesun Retna Manggali. Sing disun krasa bagya mulya.

Olehe turu Calon Arang bener-bener angler kepati. Kanthi alon-alon lan ngati-ati banget, Retna Manggali kasil nijupuk buku pusakane keng ibu, nuli diwenehake sisihane. Bubar nampani buku pusaka, Bahuka prentah supaya Retna Manggali age ngringkesi salin, alesane arep diajak menyang desa Soka, papane

Bahuka. Sinurung rasa tresna lan seneng, eee iha kok Retna Manggali ya semirintih, manut tampa suwala. Pikerane si Retna Manggali, awit kanthi mengkono dheweke ora bakal disengen keng ibu. Apamaneh ing jaba wis cemawis jaran kang bakal nggawa penganten sarimbit iku ninggalake Girah.

Lakune jaran sing ditumpaki penganten anyar sarimbit iku lumaku drap. Retna Manggili ngethapel anget ana rangkulane garwa kinasih. Teka sajabane desa Girah si jaran banjur digelak lumayu nyongklong. Jebul ora menyang desa Soka, nanging bablas tumuju desa Lemah Tulis. Ana padheponkan Lemah Tulis, Retna Manggili ditepungake karo kanca-kancane Bahuka. Uga ditepungake marang bapa Mpu Bharadha. Sabanjure dikon ngaso lan manggon ana omah apik cekli sing wis cumawis.

Retna Manggili ora ngerti apa sing dirembug sisihane lawan bapa Mpu Bharadha. Malah dheweke wis ora ngagagas marang buku wasiyate keng ibu sing dipasrahake marang sisihane. Anane mung seneng lan seneng banget dene urip bebareng-

Kasambung kaca 51

Calon Arang

Sambunge kaca 2

an karo priya sing banget ditresnani lan banget gemati. Dina-dina saban-jure dilakoni Retna Manggali ana omah apik cekli iku bebarengan karo sisihane.

Nanging aneh! Ing sawiji dina ati-ne Retna Manggali krasa ketir-ketir, kebak rasa samar lan nyaranteg banget, kepingin ketemu ibune. Mula age wae Retna Manggali ngajak sisihane tilik keng ibu ing desa Girah. Wiwitane Bahuka arep mopo, nanging bareng ditodhi dening sisihane sing mula ayu manis iku, sidane Bahuka ora bisa nduwa utawa nolak.

Age-age Retna Manggali lan Bahuka budhai meriyang desa Girah. Teksan Girah, Retna Manggali nyumurupi omahe dirubung wong akeh banget. Ora mung Wong-wong karang padesan sacedhake desa Girah kono wae, dalasan pirang-pirang prajurit saka kutharaja uga ana. Ing satengahé latar ngarep omah iku Calon Arang netoget kasudibyan lumawan bapa Mpu haradha. aneh, mung sa-wetara gebrakan pranyata Calon Arang wis katon loyo, ilang kasetkene sebab buku pusakane wis diobong dening Mpu Bharadha. ora mokal

nalika randha Girah iku nyerang kanthi aji pamungkas wis kedhisiikan dening serangane Mpu Bharadha, temah randha Girah iku kасulayah rebah ing lemah.

Retna Manggali mlayoni keng ibu kang gumlethak. Calon Arang isih bisa nyawang sedhela marang anake wadon, banjur oncad nyawane. Ing satengahé nangis, Retna Manggali lagi ngerti yen Bahuka nglamar iku mung saraana njupuk buku pusaka. Retna manggali getut banget.

Ngeres panangisé, "Oh ibu....! Kula lepat, ibu....! Kula nyuwun aksama. Kula dados jalaran sedanipun ibu!" Retna Manggali semaput.

Bahuka age-age mbopong sisihane sing isih sempatu. Ginawa mlebu ngomah sineleh ing peturon sing biyen nate kanggo pengantenan, andon katesnan. Bareng Retna Manggali eling, krasa wis gumlethak ana peturon, ditunggoni sisihane Bahuka. Ing peturon iku Retna Manggali ngrasakake kenikmatan bebarengan karo Bahuka. nanging ah, jebul sisihane iku alate

bapa Mpu Bharadha kanggo ngaraha patine keng ibu Calon Arang. Uh, keparal! Ngono swaraning batine Retna Manggali. Nanging rasa pangigit-igit sajroning batin iku, ora timbang karo kekuwatane Retna Manggali sing lemes ngalentrih, awit campur adhuk antara-ne susah lan getut keduwung.

"Retna Manggali sisihanku sing ba-ngét daktresnani," tembungé Bahuka kanthi kebak ing rasa asih. "Mara age wenininga atimu, tampanana kanyatan iki kanthi eklas lan akal sehat. Sing wis mungkur ben mungkur. Saiki ayo kita ngadhepi dina-dina sing bakal teka kanthi kebak semangat anyar!"

Sidane Retna manggali mupus jroning ati. Dibelanana ibune ya wi mati. Upama arep murina sedane keng ibu iya tanpa guna, jer keng ibu mula nyebar lelara lan agawe sangsarane liyan. Sa-wise kunarpane keng ibu Calon Arang dirukti samurwate, Retna Manggali lan Bahuka nuli miwiti mbukak lembaran urip anyar. Dening Bahuka, reda Durga Mahisurasurawerdani sing biyen dipuja-puja dening Calon Arang, diganti reca Wisnu. Brayat anyar iku ngrasuk agama Hindu aliran Waisnawa, padha karo sing dianut sinuwun Prabu Airlangga. (Tamat).



pramono-08

Lakune jaran sing ditumpaki penganten anyar sarimbit iku lumaku drap. Ratna Manggali ngethapel anget ana rangkulane garwa kinasih.

KUNCI JAWABAN

I. Pilian ganda

1. c	6. a
2. a	7. a
3. a	8. c
4. a	9. a
5. b	10. d

II. Essay

1. - Kita mboten pikantuk niru sifatipun Nyai Calon Arang lan kita boten pareng ngangge ngelmu guna-guna, petang, lan japamantra kangege damel tiyang sanes sengsara.
- boten pikantuk damel cilakaning tiyang sanes”.
2. - Ngelmu petang menika boten pikantuk dipunginaakken kangege tumindak ala.
- Wonten cariyos menika Calon Arang nggadhahi sifat ingkang awon kita boten angsal niru sifatipun.
3. Karingkes cariyos dipun biji, menawi ejaan, isi, kejelasan alur wonten cariyos tepat.
3. Mbok Randha Girah/Calon Arang, Sinuwun Airlangga, Patih Narottama, Mpu Bharadha, Retna Manggali, Nalagati, Gunasemi, Bahuka.
4. Guna-guna lan japamantra supados tiyang sanes nandang lara lan sengsara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS Al-Islam Bojongsari
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VII/Gasal
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

2. Standar Kompetensi

2. Menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra.

3. Kompetensi Dasar

2.1. Menyimak cerita

4. Indikator

1. Menjelaskan isi cerita.
2. Menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Menaggapi isi cerita.

5. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan isi cerita.
2. Siswa dapat menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Siswa dapat menaggapi isi cerita.

6. Materi Pembelajaran

Teks bacaan cerita rakyat “Putri Purbawati” (Teks terlampir).

I. Paringana tandha (x) ing wangsulan A, B, C, utawi D ingkang leres.

1. 1) Jaka Taruna	4) Jaka Umbaran
2) Pangeran Situbondo	5) Kusumaayu Purbawata
3) Jaka Jumput	6) Adipati Cakra

Asmanipun tokoh wonten cariyos Putri Purbawati ingkang leres inggi punika.....

a. 1, 2 lan 3	c. 1, 2 lan 4
b. 1, 3 lan 5	d. 1, 2, 3 lan 5

2. Kusumaayu Purbawati kagungan sifat kadospundi.....

- Boten sabar
- Becik uga boten tega
- Awon
- Centil

3. Wonten cariyos wau tokoh utamanipun inggih punika.....

- Jaka Jumput
- Nyai Harjabandha
- Pangeran Situbondo
- Adipati Jayanegara

4. Wonten cariyos Putri Purbawati wau wonten 3 jejaka, jejaka ingkang gadhah budhi luhur inggih punika.....

- Pangeran Situbondo
- Jaka Taruna
- Jaka Jumput
- Siwa Adipati Cakraningrat

5. Kusuma Ayu Prabawati kagungan panyuwun kaliyan pangeran Situbondo supados babad.....

- Babad alas Surabaya
- Babad alas Madura
- Babad alas Kediri
- Babad alas Jepara

6. Pangeran Situbondo nalika babad alas kabantu dening?

- Gajah Manga lan Gajah Seta
- Jaka Taruna
- Gajah Seta lan Gajah Manggala
- Jaka Jumput

7. Manapa jalaran Pangeran Situbondo murka kaliyan Jaka Taruna.....

- Amargi Jaka Taruna ngapusi menawi Kusumaayu Purbawati sampun dangu andon asmara kaliyan Jaka Taruna.
- Amergi Kusumaayu Purbawati mboten purun dados garwanipun Pangeran Situbondo.
- Amegi Jaka Taruna mboten sopan
- Jaka Taruna nyuwun adu kasekten kaliyan Pangeran Situbondo

8. Sanajan dereng resmi Kusuma Ayu Purbawati menika calon garwanipun.....

- Pangeran Situbondo
- Jaka Taruna
- Jaka Jumput
- Pangeran Jumput

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi cekak aos!

1. Karingkesa caritas Putri Purbawati kanthi cekak aos!
2. Saking cariyos Putri Purbawati saged kapethik piwulang manapa?
3. Kados pundi pamanggih para siswa ngengengi cariyos Putri Purbawati menika?
4. Jaka Jumput gadhah budi ingkang?
5. Pecut Gumbolo geni saged mubeng lan?

7. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Setrategi Pembelajaran Ekspositori.

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)

No	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Apersepsi	5
2	Inti	a. Guru membacakan cerita “Putri Purbawati” b. Siswa mendengarkan cerita d. Siswa menjawap pertanyaan isi bacaan c. Guru melakukan penilaian	40
3	Penutup	a. Memberi kesempatan siswa bertanya b. Menyimpulkan materi	10
4	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilihan ganda dan essay)	25

9. Alat/sumber belajar

- a. Alat belajar : *hand out*
- b. Sumber belajar: Djaka Lodhang edisi 48, 2 Mei 2009 halaman 2 dan 51.

10. Media pembelajaran

Hand out

11. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Test.
- b. Bentuk Instrumen : pilian ganda 10, esay 5.

12. Evaluasi

No	Indikator	Instrument	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menjelaskan isi cerita	- PG	- Ketepatan isi	10
		- Karingkesa cariyos Putri Purbawati kanthi cekak aos!	- Ketepatan isi	4
		- Jaka Jumput gadh budi ingkang?	- Ketepatan isi	4
		- Pecut Gumbolo geni saged mubeng lan?	- Ketepatan isi	4
2	Siswa dapat menjelaskan ajaran moral	- Saking cariyos Putri Purbawati saged kapethik piwulang manapa?	- Ajaran moral	4
3	Siswa dapat menaggai isi cerita	- Kados pundhi pamanggih para siswa ngengenggi cariyos Putri Purbawati nenika?	- Pendapat siswa	4
Skor				30

13. Kriteria penilaian

- a. Panduan Pilian Ganda

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	PG	10	Untuk jawaban tepat

b. Panduan Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	<p>Menjelaskan Isi</p> <p>a. Karingkesa cariyos Putri Purbawati kanthi cekak aos! (soal no 1)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat. - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat. - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat. - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat.
	<p>b. Jaka Jumput gadh budi ingkang? (soal no 4)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat. - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat. - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat. - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat.
	<p>c. Pecut Gumbolo geni saged mubeng lan? (soal no 5)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat dan runtut - Apabila satu diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat. - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat.

2	<p>Ajaran Moral</p> <p>- Saking cariyos Putri Purbawati saged kapethik piwulang manapa? (soal no 2)</p>	4	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa Indonesia.
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat.
		2	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat.
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat.
3	<p>Pendapat Siswa</p> <p>- Kados pundhi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Putri Purbawati nenika? (soal no 3)</p>	4	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila kesesuaian isi, ejaan tepat dan tidak memakai bahasa Indonesia.
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila satu diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat.
		2	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila dua diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat.
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat.

Nilai = Pilihan ganda + essay X 100 = Nilai akhir

30

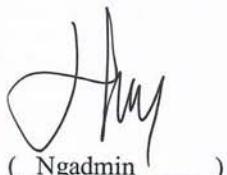
Kriteria keberhasilan :

Dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai minimal 65

Nilai akhir = Skor maksimum

Bojongsari, 5 Agustus 2011

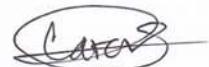
Mengetahui,
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

Pengamat



(Laras Wigati)

NIM. 07205244186

Crita Rakyat

Kanti te-kad kang kenceng

Jaka Taruna ana ke ran-dha sugh nyai Harja-bandha ing Kediri, bu-dhal menyang dalam kadipaten ing Suraba-ya. Kanthi kuwanen kang kendel, Jaka Ta-runa kasil miebu ta-mansari kadipaten lan kasil uga sapejagong kalayan kusumaayu Purbawati. Lega atine si Jaka sawise kelakon nelakake katesnane marang si kenyu ayu sing tansah diimpi-impi. Nangng bab iku malah agawe bingung pe-nggaline putri Purbawati.

"Kakang Taruna, apa wis kok pikir tenan-dne sira darbe ka-rep ngrabi aku?"

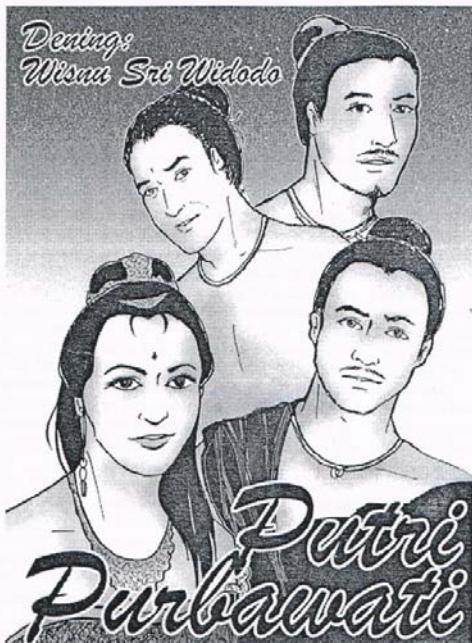
"Dhul sang putri. Aluwung kula dumugi pejah menawi mboten kelampahan nggarwa paduka sang ayu."

"Pati lan urip iku du-du wewenangng manungsa, kakang!! Nangng muhung ana astane Pangeran kang akarya jagad."

"Menawi sang ayu nampik karesnan kula, kula ekhlas pejah de ning curiga tuwin asta paduka."

"Aku dudu bangsane jagal manungsa, kakang. Nangng mangertia, senadyan ta durung jeneng resmi, aku gina-dhang dadi calon garwane pangeran Situbondo putrane siwa adipati Cakraningrat ing Sumenep, Madura. Malah iki dina kakang Situbondo nedheng minangkani panyu-wunku babad alas Surabaya. Sinurung rasa simpatiku marang keken-delanmu, coba nembunga marang kakang Situbondo. Yen kakang Situbondo rila, aku saguh dadi sisihamu. Sira bakal dakladeni ana ing do-nya kongsi delahan. Mula age temon-ana kakang Situbondo saiki uga!!"

Lumantar pitudhe sang putri, Ja-ka Taruna gegancangan tumuju pa-



pane pangeran Situbondo kang nem-be babad alas kabantu dening Gajah Seta lan Gajah Manggala. Cingak sang pangeran Situbondo, nallika Ja-ka Taruna kanthi trapsila, ature, "Pan-geran kathik mempeng temen ngeng jengandika babad wana. Me-napa boten kesel, pangeran?"

"Kisanak. Ya iki abot-abote arep nggarwa putri ayu." "Menapa pangeran badhe nggarwa kusumaayu Purbawati?" "Lha genah iya, ngono kok! Apa sira durung krungu yen aku iki calon mantu dalam paman adipati Jayane-gara?!"

"Lho, mangka kusumaayu Purbawati menika sampaun dangu anggen-ipun andon asmara kalyan kula!" Ja-ka Taruna goroh. "Malah sang-ayu prasaja dhateng kula bilih sanget getun dene kelajeng setengah nyagahi panjenengan. Mila dhateng kula ing ngriki kautus dening sang ayu, sepi-

san njabel kesagah-anipun sang ayu dhateng panjenengan. Kaping kalih, ngiras pantes nyuwun rila-ning penggalih panje-nengan bilih putri Purbawati badhe enggal kawiwha sa-ha kabayangkare ka-lihan kula minangka jodho ingkang pinas-thi saha pinasthining jodho."

Prempeng, broll!! Muntap dukane pa-ngeran Situbondo kang uga duwe wat-ak brangasan. Lang-sung wae pangéran iku mbalangake pecok kang cinekel ma-rang sang anyar katon. Begia dene Jaka Taruna kanthi nge- ged bisa endha, temah kalis saka beba-ya pati. Marbabak bang sumirat wadana-nane pangeran Situ-bondo, mangah-ma-nangkay kembang wora-wari bang. Sar-wi tuding-tuding sang

pangeran nggempromg manabda se-reng.

"Setan alas kowe manungsa ora-tata! Wis jeleh urip kowe, keparat! Apa durung krungu yen putrane adipati Cakraningrat ing Madura iki sura sekti mandraguna?! Mara age, tam-pana seranganku! Hiyaat...!"

Pangeran Situbondo nyerang sa-rana jurus 'Clurit Kembar' sawijine jurus kang nate disinau ana paguron 'Trate Putih' ing Bangkalan. Upama sing diserang dudu Jaka Taruna, mes-thi wis sirma marga layu. Nangng tilas murid paguron "Cocak cemani" ing perenge gunung Penanggungan iku mung mesem satleraman nallika ngadhepi serangan sing satemene mbe-bayani iku. Sarana ndhisiki koprol memburi kaping telu, seranganne pa-ngeran Situbondo wis gagal, bisa di- endhani dening Jaka Taruna. Saun-

Kasambung kaca 51

Putri . . .

Sambunge kaca 2

tara iku Gajah Seta lan Gajah Mangala gunung ngungun dene si anyar katon bisa ngimbangi kridhane se-sembahane.

Jengkel atine pangeran sing brangsan iku dene serangane tansah gagal, malah panjenengane makaping-kaping oleh jotos lan tendhang. Saking jengkele null mbengok, "Paman Gajah sakarone! Genea padha ndlongop? Ayo padha dilawan manungsa elek iku srana dikruber telu!"

Nampa prentase sang pangeran, Gajah Seta lan Gajah Mangala enggal-enggal ambyur marang pabaratan, mbantu sesembahane, ngroyok Jaka Taruna sing arep ngrebut putri Purbawati. Mesthi wae Jaka Taruna banjur karoban lawan satemah kethetheran tandhang. Rumangsa ora bakal bisa menang, kapeksa je-jaka anake nyai Harjabandha saka titah Kedhiri iku ngoncati.

Ana gempalaning carita kinarya memansising tulis. Ing trukan anyar sing jeneng Praban, ana tunggak jarak mrakjak. Ing ngatase mung anake warandha sing penguripane saben dina doodol jamu gendhong, ewadene Jaka Jumput duwe kaluwihan pinunjul. Ora mung iuwih ing bab prigel beladhiri lan baud ulah kanuragan, nanging uga luhur budine, dhemen tetulung marang sepa wae sing perlu kaitulungan.

Kira-kira wae Jaka Jumput isih tedhak turune priyagung Mataram kang gugur nalika geger Pecinan. Nulli warandhane ngajak anake ninggalake kutharaja Kartasura, nglembara ngungsi urip menyang Surabaya. Nalika Jaka Taruna njaluk bantuan marang Jaka Jumput, anake bakul jamu iku ora kaboton. Si bakul jamu mangestoni budhale anake tetulung, kanthi digawani pusaka tinggalane swargi keng ramane, kang aran 'Pecut Gumbo-

logen'i.

Pangeran Situbondo lan rowange loro bingung kethetheran nalika kudu nglawan Jaka Jumput kang gegaman 'Pecut Gumbologeni'.

Prnyata pecut iku bisa mubeng seser ngetokake geni lan hawa panas sing panase kagila-gila. Bareng pangeran Situbondo weruh abdine loro mati, age malayu ninggal payudan lan ngungsi ing papan kang saiki aran kutha Situbondo.

Ngerti yen sang pangeran kalah, Jaka Taruna null sowan sang adipati Jayengrana, matur yen sang Situbondo gagal anggone babad alas. Uga matur, saka pasetujone putri Purbawati, pangeran iku dikalahake Jaka Taruna amrih gagal dhaup kalawan sang aya. Gandheng pangeran saka Madura iku wis bisa dikalahake, mula Jaka Taruna nyuwun dhaup lawan putri Purbawati. Durung nganti sang adipati wangsulan, kedadak sowane Jaka Jumput kah matur yen dheweke sing ngalahake pangeran Situbondo, mula nyuwun kadhaupake lawan sang putri. Sang adipati dadi judheg. Nulli diputusake, jejaka lelorone bakal dieduh ing glanggang payudan, nanging aja nganti ana sing mati. Sing menang bakal dhaup kalawan putri Purbawati.

Kanthy dadakan kadipaten Surabaya yasa glanggang payudan ana alun-alun. Kanthy tinonton para narapraja wadya lan kawula kadipaten Surabaya, Jaka Taruna tanding yuda lawan Jaka Jumput. Lelorone padhadene prigel ulah kanuragan. Wernawerna jurus kang binabar, agawe ngungun kang padha nonton. Nalika Jaka Taruna arep namakake aji pamungkas, Jaka Jumput niyat mungkasi payudan iku srana pusaka Pecut Gumbologeni.

Seser muser ubenge pecut, Jaka Jumput kaya bebeteng geni, temah Jaka Taruna ora bisa nyerang srana aji pamungkas. Malah nalika Jaka Taruna ketaman Pecut Gumbologeni, ambruk tanpa daya nadyan cetha yen isih urip. Jaka Jumput dinyatakan menang, lan wenang nggarwa putri Purbawati.

Nalika kadipaten Surabaya duwe gawe mantu lan Jaka Jumput jejer dadi pinanganan kakung, binojawiwa lan binayang-kare, ana luh tumetes ing pipine nyai Mertagati si bakul jamu, awit jrone bungah anake pinahargya iku, dheweke kelingan marang kakunge, Tumenunggung Mertagati sing wis swargi, kang dadi kurban perang ing Kartasura.

♦ ♦ ♦



"Kakang Taruna, apa wis kok pikir tenanan dene sira darbe karep ngrabi aku?"

KUNCI JAWABAN

I. Pilian Ganda

1. a	6. c
2. b	7. a
3. a	8. a
4. c	9. c
5. a	10. b

II. Esay

1. Karingkes cariyos dipun biji, menawi ejaan, isi, kejelasan alur wonten cariyos tepat.
2. - Menawi badhe tumindak kedah dipunmanah utawi dipun etang rumiyin.
- tulung tinulung.
3. - Wonten cariyos Putri Pubawati menika Putri kagungan sifat ingkang becik lan welas asih”
- Wonten cariyos menika kita angsal piwulang kedah tulung tinulung marang kabecikan.
4. Luhur.
5. Ngetokaken geni lan hawa panas kang panase ngilat-ngilat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS Al-Islam Bojongsari
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VII/Gasal
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

2. Standar Kompetensi

2. Menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra.

3. Kompetensi Dasar

2.1. Menyimak cerita

4. Indikator

1. Mejelaskan isi cerita.
2. Menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Menaggapi isi cerita.

5. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan isi cerita.
2. Siswa dapat menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Siswa dapat menaggapi isi cerita.

6. Materi Pembelajaran

Teks bacaan cerita rakyat “Hanggawangsa Kridha” (Teks terlampir).

I. Paringana tandha (x) ing wangsulan A, B, C, utawi D ingkang leres.

1. Sinten ingkang mboten setuju nalika Sala sakiwe tengene desa kanggo kraton lan kutaharjo Mataram?

a. Adipati Sambar	b. Sri Susuhunana Pangkubuwono II
c. Adipati Sambarawa	d. Eyang Hanggawangsa
2. Eyang Hanggawangsa kalaksanan aduarep lawan?

a. Adipati Sambarawa	c. Sri Susuhunana Pangkubuwono II
b. Adipati Sambar	d. Adipati Anom
3. Nalika Eyang Hanggawangsa kalakon aduarep lawan Adipati Sambarawa, nalika Adipati saweg mbendung?

a. Bangawan Sala c. Lepen Citayem
b. Lepen Citandui d. Bangawan Solo

4. Sinten ingkang badhe nyobi ngrangket Adipati Sambarawa?
a. Adipati Anom c. Eyang Hanggawangsa
b. Sri Susuhunan Pangkubuwono II d. Eyang Hangwangsa

5. Adipati Sambarawa kang kumawani bakal ngelem kraton anyar Surakarta Hadiningrat kanthi mbendung?
a. Bangawan Solo c. Lepen Citandui
b. Lepen Citayem d. Bangawan Sala

6. Boten perlu sinuwun, cekap berkah sang *katong*.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges....
a. Gusti c. Prajurit
b. Abdi d. Ratu

7. Eyang Hanggawangsa nalika ngadepi Adipati Sambarawa migunaake jurus?
a. Tebak Bantala c. Clurit Kembar
b. Dewa Langit Nembak Bumi d. Tebak Bantal

8. Dewa Langit Nembak Bumi menika jurus ipun?
a. Eyang Hanggawangsa c. Sri Susuhunana
Pangkubuwono II
b. Adipati Sambarawa d. Adipati Sambar

9. Adipati Sambarawa saged dipun pejaih migunakaken?
a. Jala Sutra Tampang Kencana c. Tebak Bantala
b. Dewa Langit Nembak Bumi d. Braja Musti

10. Eyang Hanggawangsa kasil mupu sayembaraning praja Surakarta Hadiningrat, mula banjur pinaringan ganjaran?
a. Bumi kaliyoso sapangalore kalebu uga wilayah kalijambe, Gemolong, Miri lan Sumberlawang.
b. Bumi kaliyoso kalebu mula desa Kalijambe.
c. Gemolong
d. Sumberlawang.

I. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

1. Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Hanggawangsa Krida?
2. Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Hanggawangsa Krida?
3. Karingkesa cariyos Hanggawangsa Krida kanthi cekak aos!
4. Eyang Hanggawangsa kasil mupuh sayembaraning praja Surakarta Hadiningrat, mula banjur pinaring ganjaran?
5. Nalika Eyang Hanggawangsa nyerang Adipati Sambarawa ngange jurus “tebak bantala” banjur Adipati Sambarawa migunaake serangan balik ngange jurus?

7. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Strategi Pembelajaran Ekspositori.

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Apersepsi	5
2.	Inti	a. Guru membacakan cerita “Hanggawangsa Kridha” b. Siswa mendengarkan cerita d. Siswa menjawap pertanyaan isi bacaan c. Guru melakukan penilaian	40
3.	Penutup	a. Memberi kesempatan siswa bertanya b. Menyimpulkan materi	10
4.	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilian ganda dan essay))	25

9. Alat/sumber belajar

- a. Alat belajar : *hand out*
- b. Sumber belajar: Djaka Lodhang edisi 45, 11 April 2008 halaman 2 dan 51.

10. Media pembelajaran

Hand out

11. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Test.
- b. Bentuk Instrumen : pilian ganda 10, esay 5.

13. Evaluasi

No	Indikator	Instrument	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menjelaskan isi cerita	<ul style="list-style-type: none"> - PG - Karingkesa cariyos Hanggawangsa Krida kanthi cekak aos! - Eyang Hanggawasa kasil mupuh sayembaraning praja Surakarta Hadiningrat, mula banjur pinaring ganjaran? - Nalika Eyang Hanggawasa nyerang Adipati Sambarawa migunaake jurus “tebak batala” banjur Adipati Sambarawa migunaake serangan balik ngange jurus? 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan isi - Ketepatan isi - Ketepatan isi - Ketepatan isi 	<ul style="list-style-type: none"> 10 4 4 4
2	Siswa dapat menjelaskan ajaran moral	- Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Hanggawangsa Krida?	- Ajaran moral	4
3	Siswa dapat menaggai isi cerita	- Kados pundhi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Hanggawangsa Krida?	- Pendapat siswa	4
Skor				30

14. Kriteria Penilaian

a. Panduan Pilian Ganda

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	PG	10	Untuk jawaban tepat

b. Panduan Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	<p>Menjelaskan Isi</p> <p>a. Karingkesa cariyos Hanggawangsa Krida kanthi cekak aos! (soal no 3)</p>	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
			<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
			<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
2	<p>Ajaran Moral</p> <p>- Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Hanggawangsa Krida? (soal no 2)</p>	4 3 2	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
			<ul style="list-style-type: none"> - Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

		1	menggunakan bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
3	Pendapat Siswa - Kados pundhi pamanggih para siswa ngengengi cariyos Hanggawangsa Krida? (soal no 1)	4 3 2 1	- Apabila kesesuaian isi, ejaan tepat dan tidak memakai bahasa indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa indonesia) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

Nilai = Pilihan ganda + esay X 100 = Nilai akhir

30

Kriteria keberhasilan :

Dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai minimal 65

Nilai akhir = Skor maksimum

Bojongsari, 12 Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Kelas

(Ngadmin)

NIP. 130297109

Pengamat

(Lara Wigati)

NIM. 07205244186

Crita Rakyat

Dening Wisnu Sri Widodo

Hanggawangsa Kridha

Jaman Surakarta awal, abad kaping 18 Masehi.

Adipati Sambarawa ora setuju lamun desa Sala sakawa tengene kanggo kraton lan kutharaja Mataram, mula banjur mbalela suthik manunggal mring kraton Surakarta Hadiningrat. Lelakan iku yekti gawe kodhenge Sri Susuhunan Paku Buwono II. Mula sri-nata nuli nglumpukake para sesepuh lan nimbal sanggya narapraja kependhutan wawasan, kepriye prayogane ngadhepi adipati sing sekti iku. Ewadene cukup angel endi cara kang pantas pinilih kanggo ngilangi klilip iku. Pepuntoning rembug, Sri Susuhunan Paku Buwono II kepareng yasa sayembara: Sapa bisa mikut adipati Sambarawa urip utawa mati, bakal pinaringan ganjaran gedhe.

Sawetara wektu dhawulu wis rumantah, nanging durung ana kang nyaguh. Mula lenggah Eyang Hanggawangsa age ngangseg mangarsa, nuli ature, "Punten dalem sewu Sinuwun. Gegayutan klayan sayembara nagari, kadospundi menawi kula nyobi ngrangket pun Sambarawa, nun."

"Kados boten klenut menawi ndika piyambak ingkang badhe mpu sayembara menika, Eyang. Malah da-

hat kapasang yogi, awit mila ndika ketiban tanggeljawab kange lu-lusing lampah tumrap tata kaprajan samangke."

Srinata aris manabda, banjur, "Menapa ndika mbetahaken pambiyantu wadya sagear seapan, Eyang? Menawi perlu kakang patih Sasradiningrat siyaga."

"Boten perlu sinuwun, cekap berkah sang Katong."

Mundur saka ngarsaning nata, Eyang Hanggawangsa tindak magitiga kaselak adu arep lawan killip-ing praja. Apamaneh saka goteking akeh, yen saya keliwat konga-se adipati Sambarawa kang kumawani bakal ngelem kraton anyar Surakarta Hadiningrat sing durung sempurna pembangunane, kanthi mbendung Bengawan Sala. Adipati Sambarawa sesumbar, lamun kabendunge Bengawan Sala, kabeut banyuning bengawan bakal ngelebi kraton anyar lan sakiwa-tengene. Uninga sesumbar adipati Sambarawa ngono iku saya murub dukane Eyang Hanggawangsa. Lamun bisa kinocap dukane Eyang Hanggawangsa kaya lamun sinabeta marang sagehdeng, bell.... murub dahana mubyar wis datan bisa dipambengi maneh. Yekti golonging tekade kepingin adu arep, naker wareng nganti bontos ing ngendi kawegigane adipati Sambarawa

dene nganti wani-wani sesumbar macia-cia, bakal ngelem kraton lan kutharaja Mataram ing Surakarta.

Kaleksanan Eyang Hanggawangsa adu arep lawan adipati Sambarawa kang bikut lagi mbendung Bengawan Sala. Ing telenge batin Eyang Hanggawangsa pancen datan mokal-ake lamun adipati Sambarawa keladuk ing kuwanene. Awit lamun ndeleng priyayine pancen sembada, dedege pideksa, dhasar isih wutuh tumrap karosaning badan.

"Hei, wong gerang dhaplok-an, ana wigati apa kowe teka kene ngganggu-gawe nggonku tumandang mbendung Bengawan Sala?" Mengkono tembung adipati Sambarawa nali-ka sumurup Eyang Hanggawangsa teka nyaketi. Pranyata sesumbare adipati iku ora mung mandheg ing pangucap, buktine ing madyane Bengawan Sala dheweke wis bikut tumandang.

"Hei, adipati Sambarawa! Genea kowe wis kelangan satataning narapraja, tetela supe marang tata kautaman, teka tekan semono tumindakmu kanggo nyilakakake wong akeh?"

"Hanggawangsa! Aja odo wewaruh ing papan iki! Apamaneh dina kapan aku dhedheku ngaku dadi muridmu, kathik teka-teka kowe wewaruh marang aku?" Sora wangslane si adipati.

"Ora kok aku kumalancang wewaruh marang kowe, Sambarawa. Nanging elinga lamun tumindakmu iku wis linggar saka tata kamanungan lan garising kautaman. Sepisan, sira bakal mbalela marang panguwasa Mataram. Kapindho, sira bakal ngelem kraton sarta kutharaja Surakarta Hadiningrat, apa ora ngerti yen tumindakmu iku bakal nggawa bebanter akeh banget?"

"Mbuuh ora urusan! Sing baku aku wis ora sudi dikongkon dhedheku marang Paku Buwono II sing nyatane gedheg-anthuk-Kumpeni Walanda.

Kasambung kaca 51

Hanggawangsa....

Sambunge kaca 2

Malah ngerita heh Hanggawangsa, sadurunge kutha lan kraton Surakarta sempurna, wis bakal kelem dening banyu Bengawan Sala!" Ngono wuwuse adipati Sambarawa sarwi tebah-tebah jaja angewak-ewakake.

"Yen ngono aku sing bakal mbengki karepmul!"

"Ha ha ha ha ha.....!! Aja nglin-dur kowe wong gerang-dhaplokan! Wis dadi anteping karepku, sapa wani memalangti tekadku, bakal sira dening tanganku! Ngeriti??"

"Bagus! Dak-kira kowe sing mati luwih dhisik! Hiaattt!" Eyang Hanggawangsa mbengok sarwi langsung nyerang negeget sarana jurus 'Tebak Bantala'. Begia dene sing diserang wis pasang kuda-kuda, mula kanthi minger se-thithik wae wis bisa uwah saka bebaya. Adipati Sambarawa nganakake serangan balik sarana nggempur lawan kanthi jurus 'Dewa Langit nebak bumi' kinanthen te-naga njero sing keliwat nggengirisi. Eyang Hanggawangsa ora niyat endha, nanging nangkis kinanthen aji-aji 'Brajamusthi'. Tarunge gem-puran sing nyerang lan tangkisan sing diserang nuwuhake swara 'dhess'. Lelorone padhadene melerat memburu nganti sawetara jangkah adoho.

Lelorone padha adu kasekten lan tandhing aji jaya kawijayan. Padhadene mamerake sawernaning jurus simpenane.

Jeleh samya tandhing yuda sarana ngelmu kanuragan-beladhiru

tangan kosong. Lelorone padhadene wulet kulite. Bebasan tinatah mendat jinara menter, tan tedhas tapak-palune pandhe lan sisaning gurinda, nuli padha adu ulah sanjata.

Jeleh adu sanjata, lelorone nuli ngumbar kasekten sranan ngumbar kemayan, guna-dhesthi lan aji jaya kawijayan. Siji lan sijine padha emoh dungkuli lawan. Nanging wekasan Eyang Hanggawangsa mencolot ning-galake madyane Bengawan Sala.

Ngira yen Eyang Hanggawangsa tinggal glanggang colongplayu, adipati Sambarawa mbacutake olehe mbendung Bengawan. Nanging jebul Eyang Hanggawangsa ora niyat tinggal payudan, amung lura cara amrih karampungane sedya. Katitik Eyang Hanggawangsa milau menyang pantu pusaka jrone kraton Surakarta, mun-

"Aja kok kira aku sing wis tuwa iki niyat tinggal glanggang colong playu. Sambarawa! Aku niyat mbacutake anggon kita padha tandhing yuda!" panantange Eyang Hanggawangsa.

"Sagedhingmu dekladeni, Hanggawangsa!!"

"Ayo saiki aku lan kowe betah-betahan slulup ana kedhung satengahe Bengawan iki kanthi nggawa senthir. Sapa njedhul saka banyu dhisik lan senthire mati, iku sing kalah."

"Bagus, tontonen kasektenku!!" wangsalan ngono adipati Sambarawa banjur ndhisiki slulup ana njero kedhung sarwi nggawa senthir mu-rub. Trengginas Eyang Hanggawangsa migunakake 'Jala Sutra Tampang Kencana'. Banjur kringkel, adipati Sambarawa ora bisa bangga. rinangket.



Lelorone padha adu kasekten lan tandhing aji jaya kawijayan. Padhadene mamerake sawernaning jurus simpenane.

dhut ngampil pusaka 'Jala Sutra Tampang Kencana', terus ginawa bali menyang papane adipati Sambarawa, niyat mbacutake banduyuda maring kang nedya gawe memala.

"Lho, wong gerang dhaplokan bali maneh? Dakkira kowe wis modar dibadhog sona. Tekamu kene arep so-roh nyawa apa?" Adipati Sambarawa kasar semanta.

katur Ingkang sinuwun Paku Buwono II, banjur kapidana dening Pradata Agung.

Eyang Hanggawangsa kasil mupu sayembaraning praja Surakarta Hadiningrat, mula banjur pinaringan ganjaran bumi Kaliyoso sapengalor, kalebu uga wilayah Kalijambe, Gemolong, Miri lan Sumberlawang.

[Tamat]

KUNCI JAWABAN

I. Pilian Ganda

1. b	6. d
2. a	7. a
3. a	8. b
4. c	9. a
5. d	10. a

II. Esay

1. - Menawi wonten perkawis kedah dipunrembag rumiyin ampuン grusa-grusu.
 - Wonten cariyos menika Adipati Sambarawa kagungan sifat ingkang awon inggih menika mbrontak dhateng Negri/Kraton.
2. - Menawi janji ampuン dipunblenjani.
 - Kita kedah ngupados ingkang estu manapa mawon ingkang dipunjangka.
3. Karingkes cariyos dipun biji, menawi ejaan, isi, kejelasan alur wonten cariyos tepat.
4. Bumi kaliyoso sapangalore kalebu uga wilayah kalijambe, Gemolong, Miri lan Sumberlawang.
5. Dewa Langit Nebak Bumi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus III

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTS Al-Islam Bojongsari
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Kelas/Semester : VII/Gasal
 Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

2. Standar Kompetensi

2. Menyimak memahami, menaggapi berbagai ragam wacana lisan sastra.

3. Kompetensi Dasar

2.1. Menyimak cerita

4. Indikator

1. Menjelaskan isi cerita.
2. Menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Menaggapi isi cerita.

5. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan isi cerita.
2. Siswa dapat menjelaskan ajaran moral dalam cerita.
3. Siswa dapat menaggapi isi cerita.

6. Materi Pembelajaran

Teks bacaan cerita rakyat “Kidang Telangkas” (Teks terlampir).

I. Paringana tandha (x) ing wangulan A, B, C, utawi D ingkang leres.

1. Sandhangan napamawon ingkang dipendhet kidang telangkas?

a. Jarik, kembén lan selendang	c. Jarik lan kembén
b. Slendang	d. slendang lan jarik
2. Sapa priya sing bias nulung aku menehi sandhangan kanggo nutup *wirangku*.

Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges.....

a. Isin	c. Isinku
b. Wirangku	d. Keisinanku

3. Barang wis *tita* ora bias nemokake sandhangane.
Tembung wonten inggil punika ingkang kacitak miring gadhah teges...
a. Kapengker c. Kapungkur
b. Tita d. Tiba

4. Widadari ingkang siram wontening sendhang cacahipun inggih punika wonten?
a. 6 c. 8
b. 7 d. 5

5. Widadari ingkan dipendhet sandhanganipun kalian Kidang Telangkas gadhaih asma?
a. Nawang Ninggsih c. Nawangsari
b. Nawangwulan d. Nawanggarum

6. Kidang Telangkas asalipun saking desa?
a. Desa Telangkas c. Desa Telaga
b. Desa Tangkas d. Desa Tarub

7. Kidang Telangkas menika putranipun?
a. Nyai Ageng c. Nyai Ageng Tarub II
b. Nyai Ageng Telangkas d. Nyai Ageng Tarub

8. Putrinipun Kidang Telangkas nalika bebrayan kalian Nawangwulan inggih punika?
a. Nawangsih c. Nawangwulan
b. Nawangasih d. nawangpurti

9. 1. Nawang Wulan 5. Yai Ageng Tarub
2. Nawangwulan 6. Jaka Jumput
3. Nyai Ageng Tarub 7. Kidang Telangkas/Jaka Tarub
4. Nawangsih 8. Nawang Sari

Asmanipun tokoh wonten cariyos Kidang Telangkas ingkang leres inggih punika?
a. 2, 3, 4 lan 6 c. 1, 2, 3 lan 4
b. 1, 2, 6 lan 8 d. 1, 2, 3 lan 7

10. Kidang Telangkas uga gadhaih asma?

- Jaka Tarub
- Jaka Silihrupa
- Jaka Umbaran
- Jaka Tingkir

II. Wangsulana pitaken ing ngisor iki kanthi leres!

- Manapa piwulag ingkang saged kapethik saking cariyos Kidang Telangkas wau?
- Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Kidang Telangkas menika?
- Karingkesa cariyos Kidang Telangkas kanthi cekak aos!
- Nalika Nawangwulan nangis ngucapake sapa priya singbisa nulungi aku menehi sandhangan kanggo nutupi wirangku, bakal.....
- Nawangwulan menika widadari ingkang bebrayan kalian?

7. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, Strategi Pembelajaran Ekspositori.

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (2 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Keterangan	Waktu
1.	Pendahuluan	a. Pembukaan (mengkondisikan kesiapan siswa) b. Apersepsi	5
2.	Inti	a. Guru membacakan cerita “Kidang Telangkas” b. Siswa mendengarkan cerita d. Siswa menjawab pertanyaan isi bacaan c. Guru melakukan penilaian	40
3.	Penutup	a. Memberi kesempatan siswa bertanya b. Menyimpulkan materi	10
4.	Tindak lanjut	Penugasan (siswa menjawab soal pilian ganda dan esay)	25

9. Alat/sumber belajar

- Alat belajar : *hand out*
- Sumber belajar: Djaka Lodhang edisi 17, 27 September 2008 halaman 2, 43 dan 51.

10. Media pembelajaran

Hand out

11. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Test.
- b. Bentuk Instrumen : pilian ganda 10, esay 5.

13. Evaluasi

No	Indikator	Instrument	Kriteria	Skor
1	Siswa dapat menjelaskan isi cerita	- PG	- Ketepatan isi	10
		- Karingkesa cariyos Kidang Telangkas kanthi cekak aos!	- Ketepatan isi	4
		- Nalika Nawangwulan nagis ngucapake sapa priya singbisa nulungi aku menehi sandhangan kanggo nutupi wirangku bakal....	- Ketepatan isi	4
		- Nawangwulan menika widadari ingkang bebrayan kalian?	- Ketepatan isi	4
2	Siswa dapat menjelaskan ajaran moral	- Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Kidang Telangkas wau?	- Ajaran moral	4
3	Siswa dapat menaggai isi cerita	- Kados pundi pamanggih para siswa ngengingi cariyos Kidang Telangkas menika?	- Pendapat siswa	4
Skor				30

14. Kriteria penilaian

- a. Panduan Pilian Ganda

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	PG	10	Untuk jawaban tepat

b. Panduan Uraian

No	Jenis Soal	Skor	Kriteria
1	<p>Menjelaskan Isi</p> <p>a. Karingkesa cariyos Kidang Telangkas kanthi cekak aos! (soal no 3)</p>	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
	<p>b. Nalika Nawangwulan nagis ngucapake sapa priya singbisa nulungi aku menehi sandhangan kanggo nutupi wirangku bakal....(soal no 4)</p>	4 3 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ejaan, isi, kejelasan alur pada cerita tepat - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (ejaan, isi, kejelasan alur) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
	<p>c. Nawangwulan menika widadari ingkang bebrayan kalian? (soal no 5)</p>	4 3 2 1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat dan runtut - Apabila satu diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga kriteria (isi sesuai dengan cerita, ejaan tepat, runtut) kurang tepat - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
2	<p>Ajaran Moral</p> <p>- Manapa piwulang ingkang saged kapethik saking cariyos Kidang Telangkas wau? (soal no 1)</p>	4 3 2	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila siswa dapat menyebutkan ajaran moral, ejaan tepat dan tidak menggunakan bahasa Indonesia - Apabila satu diantara ketiga kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat - Apabila dua diantara ketiga

		1	<p>kriteria (ajaran moral, ejaan, tidak menggunakan bahasa Indonesia) kurang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat
3	<p>Pendapat Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kados pundi pamanggih para siswa ngengengi cariyos Kidang Telangkas menika? (soal no 2) 	4	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila kesesuaian isi, ejaan tepat dan tidak memakai bahasa Indonesia
		3	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila satu diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat
		2	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila dua diantara ketiga kriteria (esesuaian isi, ejaan tepat, tidak memakai bahasa Indonesia) kurang tepat
		1	<ul style="list-style-type: none"> - Apabila ketiga kriteria tersebut ada tetapi tidak tepat

Nilai = Pilihan ganda + essay X 100 = Nilai akhir

30

Kriteria keberhasilan :

Dikatakan berhasil jika siswa mendapat nilai minimal 65

Nilai akhir = Skor maksimum

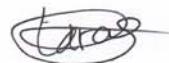
Bojongsari, 19 Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Kelas


(Ngadmin)

NIP. 130297109

Pengamat



(Lara Wigati)

NIM. 07205244186

Citra Rakyat

Kidang Telangkas weruh sandhangan mu-mbruk. Cetha iku mes-thi sandhangane para wanita sing padha adus ing sendhang. Kanthi ngat-ati jejaka iku null nyeler njupuk sapengadeg, dumadi saka jarik kemben lan slendhang, terus digawa milayu mulih. Tekan ngomah dihelikake ana sangisoré pari ing lumbung. Terus njupuk jarik kemben lan slendhang emboke sing isih anyar lan resik, digawa menyang sendhang satengahne alas sing kango adus para wanita mau. Kebeneran sing padha adus isih ketungkul seneng-seneng. Sepisan maneh Kidang Telangkas nyawang sesawangan sing banget mencutake iku. Nanging baren sing padha adus wis katog, banjur padha rampung. Null padha njupuk sandhangane dewe-dhewe.

Ana siji sing bilung nggoleki sandhangane. Sing wis menganggo banjur padha mabur, null disusul kanca-kancane. Wis ganep enem sing mabur menyang langit. Kari siji sing jrone kahanan wuda, bingung nggoleki sandhangane, karo nangis awit tininggal kanca-kancane.

Bareng wls tita ora bisa nemokake sandhangane, wanita iku nangis nglolo, sambate, "Dhuu Dewaaaa, Dewa! Kathik kaningaya temen uripku. Sandhanganku llang ora genah menyang ngendi nggonku nggoleki. Jagad saisine kebak seksenana prasetyaku. Sapa priya sing bisa nulung aku menehi sandhangan kanggo nutup wirangku, bakal dakketeni minangka jodho."

"Aku sing bakal mitulungi kowe nutup wirangmu." Tembunge Kidang

WISNU SRI WIDODO :



Kidang Telangkas

Aranku Nawangwulan. Sira bangsane dewa, manungsa apa siluman?" pitakone sang aya.

Kidang Telangkas mlengak. Ing piulang agama sing digitut ora ana tembung wida-dari, sing ana mung malaekat. Ora ana Kahyangan, nanging swarga-neraka. Sapandurat jejaka iku blingung, nanging null si-namun ing samudana, wangslane, "Aku bangsane manungsa, aranku Kidang Telangkas, omahku ing desa Tarub, mula aku karan Jaka Tarub. Pancen aku isih jejaka, durung duwe bojo. Aku nagih prasetyamu sing jarene sapa priya bisa nutup wirangmu bakal sira bektene minangka bojo. Rak ngono ta?!"

Nawangwulan ora bisa selak. Awit keprive maneh dene saiki ora bisa mabur bali menyang Kahyangan. Kapeksane amung bisa pasrah sumarah marang lakuning lela-kon. Mula nalika dijak mulih Kidang Telangkas, ora suwala. Teka ngomah ndadekake gumen ngungune nyai Ageng Tarub sarta tangga teparo, dene Kidang Telangkas nemu wanita ayune ngudubilah.

Enggaling crita Kidang Telangkas lan Nawang-wulan kelakon kawiwa-ha sacara adat padesan, ian resmi anggone jejodhoan. Eman dene Nyai Ageng Tarub ora suwe anggone nunggoni anak lan mantune, awit seda jalaran nandhang gerah sawetara. Urike Kidang Telangkas lan Nawang-wulan anggone bebrayatan katon ru-kun lan tentrem, Nyandhak wektune Nawangwulan mbobot kaya salum-rahe wong jejodhoan, ndadekake

Kasambung kaca 43

Kidang . . .
Sambunge kaca 2

saya tresnane Ki Ageng Tarub II iya Kidang Telangkas. Teka wahyaning mangsakala jabang bayi lair, mijili wanita kang nuli dijenengake Nawangsih. Ki lan Nyai Ageng Tarub banget gemati marang si Jabang bayi. Dhasar nadyan isil bayi pranyata wis nuduhake tandha yen ing tembe ajuwana ibune.

Jrone mangun brayat ayem trem tanpa sambekala, meksa ana bab sing ngganjel marang penggalane Ki Ageng Tarub II iya si Kidang

Telangkas. Ora perkara sing wadon kurang bekti, oral Nawang wulan banget bekti, ngajeni, aju, prigel, semanak sing wadon ora nate nutu kathik ajeg ngluwet utawa adang. Beras ora nate sedhiya, nadyan parine ing lumbung spirang-pirang. Malah pari ing lumbung kaya babarpisan ora nate kalong, njur sing didang utawa diliwet iku apa? Ing bab iki Kidang Telangkas banget gumen, nadyan ora wanitakan.

“Ki Ageng, kula badhe dhateng lepen, ngumbahi popoke si gendhuk. Ing pawon kula nembe adang. Nanging poma, sampun ngantos dipun-

ungkabi!” piwelinge Nawangwulan. “Ya wis aja samar. Genine dak benakne ben ora mati.”

Nawangwulan budhal menyang kali, arep ngumbah popoke si bayi Nawangsih. Kaya tembungé mau, saungkure sing wadon, Ki Ageng menyang pawon, mbenakake lan njaga geni pawon aja nganti mati. Sepisan maneh Ki Ageng Tarub nggagas, ora nate sedhiya beras kok ajeg adang iku njur sing didang apa?

Sinurung rasa kepingin ngerti, Kidang Telangkas kepeksa nglanggar

Kasambung kaca 51

Djaka Lodang No. 17 ♦ 2008 43

Kidang... .

Sambunge kaca 42

piwellinge sing wadon. Sawise tutup kukusan dibukak, Kidang Telangkas weruh yen sing ana njero kukusan mung pari sawuli. Layak ta parine ora tau kalong lan ora tau sedhiya beras. Ah, iha ya wong widadari, ya duwe keluwihan.

Bareng Nawangwulan mulih saka kali, kaget. Dene dang-dangane ora bisa dadi sega, isih wutuh pari sawuli. Sakala iku Nawang-wulan nesu merga piwellinge dilanggar sing lanang.

"Bapake Nawangsih. Merga sira nglanggar piwelingku, aja gela yen saliki ora basa marang sliramu. Saliki uga aku gawekna lumpang lesung alu tumpah piranting wong nutu!"

Kidang Telangkas kapeksa manut, nuli yasa piranti nutu sakomplite. Dina-dina sabanjure Nawangwulan dibantu tangga, nutu lan nutu terus nganti suwe-suwe pari ing lumbung niplis lan entek. Nawangwulan kaget dene ing sangisor tumpukan pari sing ngisor dhowe, ketemu sandhangane kawidadaren sumeleh ana dhasare lumbung. Gedhe pandakwane lamun Kidang Telangkas sing nyolong sandhangane nallika semana. Ki Ageng sing didakwa ora bisa selak, omong bares yen tumindake iku sinurung rasa tresna banget marang Nawangwulan.

"Ki Ageng. Kaya wis tutug anggonku ngladeni sliramu lan nuruti karepmu, katitik dene aku nggarbini lan babaran. Saliki rilakna aku bali menyang Kahyangan, kanggo bali ngayahi marang jejerku minangka widadari!"

"Nawangwulan, oh! Sira aja ninggal aku, mesakna anakmu sing isih bayi abang. Aku tresna marang sliramu....!"

"Kidang Telangkas!" Saliki Nawangwulan wiwit njangkar marang kakunge, "Ora ana katresnan sejati sing diupaya kanthi tumindak culika. Katresnanmu kanthi nyolong sandhanganku, ateges kowe mbujung butuhmu dhowe lan memalangi marang kewajibanku. Aku kok peksa dadi manungsa, saliki kowe dakpeksa karo para widadari, bathari lan ha-

psari. Mung wae sadurunge Nawangsih diwasa, yen kangen karo aku ung-gahna marang menara kang dhuwur lan ngobongga menyari sesaji. Ing kono aku bakal teka lan ngesokake katresnaku marang anakku wadon."

"Aku aja kok tinggal ya Nawangwulan . . . !"

"Ora! Saliki uga aku kudu bali me-

nyang kahyangan!"

Bebasan didhadhunga mberot, dipalangana mlumpat. Kidang Telangkas ora bisa nggondheli sing wadon, sing wis nganggo ageman kawidadaren. Sawise si ibu ngesun bayinge kaping telu, banjur mabur munggah menyang langit.

[Tamat]



"Ki Ageng. Kaya wis tutug anggonku ngladeni sliramu lan nuruti karepmu, katitik dene aku nggarbini lan babaran. Saliki rilakna aku bali menyang Kahyangan, kanggo bali ngayahi marang jejerku minangka widadari!"

KUNCI JAWABAN**I. Pilian Ganda**

1. a	6. d
2. c	7. d
3. c	8. a
4. b	9. a
5. c	10. a

II. Essay

1. Ampun mundhut ageman kagungan tiyang sanes tanpa tembung.
2. Wonten cariyos menika Jaka Tarub kangungan budi ingkang awon amergi nyolong sandangan Nawangwulan.
3. Karingkes cariyos dipun biji, menawi ejaan, isi, kejelasan alur wonten cariyos tepat.
4. Dakbekteni minangka bojo
5. Kidang Telangkas/Jaka Tarub

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan Pratindakan

Judul Penelitian	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI, KEDUNGREJA
Hari dan tanggal	: Jum'at, 29 Juli 2011
Kegiatan	: Pratindakan
Observer	: Bapak Ngadmin

Deskripsi Catatan Lapangan

Pelaksanaan penelitian yang pertama adalah pratindakan. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 09.55. Peneliti bersama guru masuk ke kelas VII. Saat itu siswa sudah siap mengikuti pembelajaran bahasa Jawa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan salam dan memperkenalkan peneliti kepada siswa. Kemudian guru menempatkan diri untuk menjadi kolabolator, sebelum masuk pelajaran ketua kelas menyiapkan untuk berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu tentang menyimak cerita rakyat. Ketika pembelajaran berlangsung guru bertanya kesulitan apa yang dialami siswa saat pembelajaran menyimak. Siswa ada yang menjawab malu, namun ada siswa yang diam saja karena tidak tertarik dengan pembelajaran menyimak. Setelah Tanya jawab siswa dan guru selesai, kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi yang disampaikan tentang menyimak cerita rakyat, guru membagikan lembar soal, dan lembar jawaban.

Guru membagikan materi cerita dengan judul "*Calon Arang*" siswa membaca dan setelah itu mengisi lembar jawaban. Ketika proses belajar

berlangsung suasana kelas kurang kondusif, banyak siswa yang ramai atau ngobrol dengan temannya, sehingga siswa dalam mengisi lembar jawaban mengalami kesulitan. Saat guru menyimpulkan kembali apa yang dipelajari hari ini, bel berbunyi tanda pelajaran telah selesai, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan Siklus I

Judul Penelitian	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI, KEDUNGREJA.
Hari dan tanggal	: Jum'at, 5 Agustus 2011
Kegiatan	: Siklus I
Observer	: Bapak Ngadmin

Deskripsi Catatan Lapangan

Pelaksanaan penelitian yang kedua adalah Siklus I. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam yaitu pukul 09.55. Peneliti bersama guru masuk ke kelas VII. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan bertanya kepada siswa tentang pelajaran minggu lalu.

Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan materi menyimak pada pertemuan siklus I berbeda dengan pratindakan, peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Guru bercerita didepan kelas, siswa menyimak kemudian membaca lembar soal dan mengisi lembar jawaban yang dibagikan oleh guru. Siswa menyimak cerita yang disampaikan guru dengan judul “*Puri Purbawati*”, guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Sudah ada beberapa siswa

yang terlihat antusias dalam menyimak akan tetapi sebagian siswa masih melakukan kegiatan lain selain kegiatan menyimak cerita, hal itu mengakibatkan masih banyaknya siswa yang belum bisa mandiri dalam mengerjakan lembar jawaban. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang pelajaran hari ini. Ada siswa yang bertanya tetapi ada juga yang masih malu-malu, kemudian guru memberi kesimpulan tentang pelajaran hari ini, guru menutup pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan Siklus II

Judul Penelitian	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI, KEDUNGREJA.
Hari dan tanggal	: Jum'at, 12 Agustus 2011
Kegiatan	: Siklus II
Observer	: Bapak Ngadmin

Deskripsi Catatan Lapangan

Pelaksanaan penelitian yang ketiga adalah Siklus II. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam yaitu pukul 09.55. Peneliti bersama guru masuk ke kelas VII. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucap salam siswa menjawab dan kemudian siswa berdo'a dengan dipipin oleh ketua kelas.

Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Guru bercerita di depan kelas, siswa menyimak kemudian membaca lembar soal dan mengisi lembar jawaban yang dibagikan oleh peneliti. Siswa menyimak cerita yang disampaikan guru dengan judul "*Hanggawangsa Krida*", guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak.

Sebagian siswa terlihat antusias dalam menyimak cerita rakyat, dalam mengerjakan lembar jawaban siswa sudah banyak yang mandiri. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang pelajaran hari ini. Siswa suah berani dan tidak malu untuk bertanya tentang apa yang mereka belum pahami, kemudian guru memberi kesimpulan tentang pelajaran hari ini, dan guru menutup pelajaran dengan salam.

Catatan Lapangan Siklus III

Judul Penelitian	: PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI PADA SISWA KELAS VII MTS AL-ISLAM BOJONGSARI, KEDUNGREJA.
Hari dan tanggal	: Jum'at, 19 Agustus 2011
Kegiatan	: Siklus III
Observer	: Bapak Ngadmin

Deskripsi Catatan Lapangan

Pelaksanaan penelitian yang keempat adalah Siklus III. Pembelajaran dilaksanakan 2 jam yaitu pukul 09.55. Peneliti bersama guru masuk ke kelas VII. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucap salam siswa menjawab dan kemudian siswa berdo'a dengan dipipin oleh ketua kelas, guru bertanya kepada siswa tentang kendala pelajaran minggu lalu.

Guru membuka pelajaran dengan memberikan pertanyaan secara lisan untuk meningkatkan kosentrasi siswa sebelum dimulai pelajaran guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran minggu lalu, dan guru bertanya hambatan-habatan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan lembar tugas, peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawaban. Guru bercerita di depan kelas, siswa menyimak kemudian membaca lembar soal dan mengisi lembar jawaban yang dibagikan oleh guru. Siswa menyimak cerita yang disampaikan guru dengan judul "*Kidang Telangkas*", guru bercerita secara menarik dengan intonasi suara, pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru dapat menempatkan kapan harus meninggikan nada suara, dan kapan harus

melemahkan suara. Pengaturan suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga siswa tidak akan mudah bosan. Selain itu guru juga menjaga kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga merasa seakan-akan diajak dalam proses penyajian. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak. Siswa terlihat antusias dan konsentrasi dalam menyimak cerita rakyat, dalam mengerjakan lembar jawaban siswa sudah bisa mandiri. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang pelajaran hari ini. Siswa sudah berani dan tidak malu untuk bertanya tentang apa yang mereka belum pahami, kemudian guru memberi kesimpulan tentang pelajaran hari ini kemudian bel berbunyi dan guru menutup pelajaran dengan salam.

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

Hari dan Tanggal Penelitian : Jum'at, 29 Juli 2011

Siklus : Pratindakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran				
	a) Menyampaikan apersepsi	✓			
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
	c) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran	✓			
2	Mengelola Pembelajaran				
	a) Menyampaikan bahan pengajaran	✓			
	b) Menerapkan prosedur menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori		✓		
3	Mengorganisasikan Pembelajaran				
	a) Mengatur waktu	✓			
	b) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran	✓			
4	Melaksanakan Penilaian				
	Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran menyimak berlangsung dan pada akhir pembelajaran		✓		
5	Menutup Pembelajaran				
	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, merefleksi dan memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran		✓		

Keterangan :

Berilah tanda cheklist (✓) pada kolom 1, 2, 3, atau 4, dengan ketentuan :

- 1 : kurang baik
- 2 : cukup baik
- 3 : baik
- 4 : sangat baik

Bojongsari, 29 Juli 2011
Guru Kelas


(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

Hari dan Tanggal Penelitian : Jum'at, 5 Agustus 2011

Siklus : Siklus I

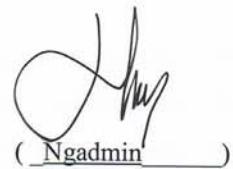
No	Kegiatan Pembelajaran	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran				
	a) Menyampaikan apersepsi		√		
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	c) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran		√		
2	Mengelola Pembelajaran				
	a) Menyampaikan bahan pengajaran			√	
	b) Menerapkan prosedur menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori			√	
3	Mengorganisasikan Pembelajaran				
	a) Mengatur waktu			√	
	b) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√	
4	Melaksanakan Penilaian				
	Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran menyimak berlangsung dan pada akhir pembelajaran			√	
5	Menutup Pembelajaran				
	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, merefleksi dan memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran			√	

Keterangan :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4, dengan ketentuan :

- 1 : kurang baik
- 2 : cukup baik
- 3 : baik
- 4 : sangat baik

Bojongsari, 5 Agustus 2011
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

Hari dan Tanggal Penelitian : Jum'at, 12 Agustus 2011

Siklus : Siklus II

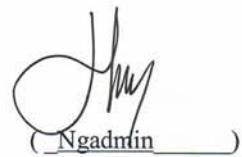
No	Kegiatan Pembelajaran	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran				
	a) Menyampaikan apersepsi			√	
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	c) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran		√		
2	Mengelola Pembelajaran				
	a) Menyampaikan bahan pengajaran			√	
	b) Menerapkan prosedur menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori			√	
3	Mengorganisasikan Pembelajaran				
	a) Mengatur waktu			√	
	b) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√	
4	Melaksanakan Penilaian				
	Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran menyimak berlangsung dan pada akhir pembelajaran			√	
5	Menutup Pembelajaran				
	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, merefleksi dan memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran			√	

Keterangan :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4, dengan ketentuan :

- 1 : kurang baik
- 2 : cukup baik
- 3 : baik
- 4 : sangat baik

Bojongsari, 12 Agustus 2011
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Bojongsari, Kedungreja.

Hari dan Tanggal Penelitian : Jum'at, 19 Agustus 2011

Siklus : Siklus III

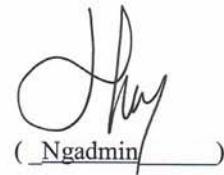
No	Kegiatan Pembelajaran	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran				
	a) Menyampaikan apersepsi			√	
	b) Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	c) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran			√	
2	Mengelola Pembelajaran				
	a) Menyampaikan bahan pengajaran			√	
	b) Menerapkan prosedur menyimak cerita rakyat dengan strategi pembelajaran ekspositori			√	
3	Mengorganisasikan Pembelajaran				
	a) Mengatur waktu			√	
	b) Mengatur dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran			√	
4	Melaksanakan Penilaian				
	Melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran menyimak berlangsung dan pada akhir pembelajaran			√	
5	Menutup Pembelajaran				
	Menyimpulkan kegiatan pembelajaran, merefleksi dan memberikan tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran			√	

Keterangan :

Berilah tanda checklist (√) pada kolom 1, 2, 3, atau 4, dengan ketentuan :

- 1 : kurang baik
- 2 : cukup baik
- 3 : baik
- 4 : sangat baik

Bojongsari, 19 Agustus 2011
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR PENGAMATAN

MTs Al-Islam Bojongsari

Pratindakan

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Siswa			
		≤5	6-10	11-15	16-22
Verbal	1. Siswa bertanya	√			
	2. Siswa mengobrol sendiri diluar materi				√
	3. Siswa bercanda			√	
	4. Siswa bisa menanggapi isi cerita	√			
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar		√		
	2. Siswa memperhatikan pengajaran		√		
	3. Siswa kurang konsentrasi	√			

Bojongsari, 29 Juli 2011

Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR PENGAMATAN

MTs Al-Islam Bojongsari

Siklus I

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Siswa			
		≤5	6-10	11-15	16-22
Verbal	1. Siswa bertanya	√			
	2. Siswa mengobrol sendiri diluar materi			√	
	3. Siswa bercanda			√	
	4. Siswa bisa menanggapi isi cerita		√		
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar		√		
	2. Siswa memperhatikan pengajaran		√		
	3. Siswa kurang konsentrasi	√			

Bojongsari, 5 Agustus 2011
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR PENGAMATAN

MTs Al-Islam Bojongsari

Siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Siswa			
		≤5	6-10	11-15	16-22
Verbal	1. Siswa bertanya		✓		
	2. Siswa mengobrol sendiri diluar materi		✓		
	3. Siswa bercanda	✓			
	4. Siswa bisa menanggapi isi cerita			✓	
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar			✓	
	2. Siswa memperhatikan pengajaran			✓	
	3. Siswa kurang konsentrasi	✓			

Bojongsari, 12 Agustus 2011
Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

LEMBAR PENGAMATAN

MTs Al-Islam Bojongsari

Siklus III

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Siswa			
		≤5	6-10	11-15	16-22
Verbal	1. Siswa bertanya		√		
	2. Siswa mengobrol sendiri diluar materi	√			
	3. Siswa bercanda	√			
	4. Siswa bisa menanggapi isi cerita				√
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar				√
	2. Siswa memperhatikan pengajaran				√
	3. Siswa kurang konsentrasi	√			

Bojongsari, 19 Agustus 2011

Guru Kelas



(Ngadmin)

NIP. 130297109

Nama : Ani Novitasari

Kelas : VII < tujuh >

I. Pilian ganda

1. A B D
 2. B C D
 3. B C D
 4. B C D
 5. B C D

6. A C D
 7. B C D
 8. A B D
 9. B C D
 10. A C D

$$B = 7$$

$$\frac{7+13}{30} \times 100 = 67,7$$

II. Essay

1. Miturut laporanipun kawula girah, anakipun calon arang, nama retna manggali punika tak tansah tinampik jejaka ingkang ngesir alesanipun dene biyungipun ngejilut ngelmu peteng, makaten bapa. Sri air langgar manabda.

2. Ngelmu peteng, punika boten pikantuk dipunginakaken. Kage kaawanan

3. Pageblug mayangkara tumanduk sebagian wilayah negara rahuripan pageblug kang sumberipun saka mbok randha girah, si calon arang iku nekakake kurban sing ora sethithik si nuwun air langga uga wis utucan patih Narottama sawadya kanggo ngrangket calon arang nanging gagal lan antuk gawe, mula sri nata nuli nimbali Mpu bharadha bharmaning praja. Miturut laporanipun kawula girah, anakipun calon arang, nama retna manggali punika tak tansah tinampik jejaka ingkang ngesir. Alesanipun dene biyungipun ngejilut ngelmu peteng, makaten bapa Sri air langgar manabda.

4. Mbok randha Girah / calon arang, sinuwun Air langga, Patih Narottomo, Mpu Bharadha, Retna Manggali, Nalayati, Gunasomi, Bahuksa

5. Guna-guna lan Taja mantra.

Nama : FUAD MEFUDIN

Kelas : VII

I. Pilian ganda

1. A	B	X	D	6. X	B	C	D	$B = 3$
2. X	B	C	D	7. X	B	C	D	D
3. A	X	C	D	8. A	B	X	D	$B + 12 \times 100 = 67$
4. X	B	C	D	9. X	B	C	D	30
5. A	X	C	D	10. A	B	C	D	

II. Essay

1. Kita boten pitantuk nini sifatibun calonarang lan kita boten pareng
ngunggese ngelmu guna-guna, petang lan Japamantua kanggo dame
tyang sineh senggara.

2. Carios iku cariosaken carios ingkang awan

3. Pangeblog Mayangkara iku bagean wilayah negara kahubikan pang
pangeblog kang sumbere saka mbok randa Cérah si calon arang iku
nekkakake korkan sing ora setistik. Sinaun arlangga uga wisutusan
narotama sawadya kanggo narangket calon arang, nanging gagal.

4. Mbok Pandha Cérah / Calon Arang Sinaun, Arlangga, petih Narottoho,
Mpu Bharadha, Retna Manoppati, Malagati, Gunasem, Bahuka.

5. Guna-guna lan Japamantua lan Japamantua

Nama : Ani Novitasari

Kelas : VII C (tujuh)

I. Pilian ganda

1. A	B	C	D	6. A	B	C	D
2. A	B	C	D	7. A	B	C	D $B = 9$
3. A	B	C	D	8. A	B	C	D
4. A	B	C	D	9. A	B	C	D $\frac{9+12}{30} \times 100 = 70$
5. A	B	C	D	10. A	B	C	D

II. Esay

1. Kanthi tekad kang kenceng Taka Taruna anake randha sugih nyai harabandha ing Kediri buihal menyang dalam Kadipaten ing Surabaya kanthi kuwanan kang kendel. Taka Taruna kasih mlebu taman san Kadipaten lan hasil uga sape Jagong kalayan Kusuma ayu Purbawati lega atine si jaka sawice. Kelakon nelakake katresnane marang si Kenya ayu sing tangah di impi-impi nangging bab iku malah agawe bingung penggalane putri Purbawati.
2. Dipiar teranan sedurunge kelekon
3. Becek lan boten tegu
4. Luhur budhine demon tetulung marang sapa wae sing perlu kapitulungan
5. Seser ngetokake geni lan hawa panas sing panase largila-gila.

Nama : FUAD MEIRUDIN

Kelas : V

I. Pilian ganda

1. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	6. A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
2. A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	7. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	8. <input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4. A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	9. A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	10. A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D

$$B = 8$$

$$\frac{8+13}{20} \times 100 = 70$$

II. Esay

1. Nalika kadi pa kadi paten surabaya dowe gawe mantri lan jaka jumput jumput sejer dadi pinggerten kakung, binafo, wtm, wana lan bina gang karo, angkuh turettes ing Pripine nge martogati si buku lan, nulis pinahargia iku. Iku duweke katingan marang kakunge dumenggung martogati sing wts suargi, lan dedikoran perang ing kartosuro.
2. kita mbi banten oleh meniru sifate pengaruh situbondo.
3. kita keadah mbayantu tyang ingkang kasusahan.
4. luhur budine lan demen tetlung marang sapi wae sing perlu pitulungan.
5. Serer ngetokake geni lan hawa pangg sing kepanase kegila-gila.

Nama : Ani Novitasari

Kelas : VII <tujuh>

I. Pilian ganda

1. A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4. A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
5. A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

6. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
8. A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10. <input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

$$B = 3$$

$$\frac{9+13}{30} \times 100 = 73$$

II. Esay

1. Menawi wonten perkawis Kedhah dipunrembag rumiyin
2. Kita boten saged balui Kancane
3. Adhipati Sambarawa ora setuju lamun desa sala sakiwa terene kango Kraton lan kutha raja Mataram, mula banjur mbalela cuthik manunggal miung Kraton Surakarta hadiningrat. Eyang Hanggawangsa Kanthi mbendung bengawan sala. Adhipati Sambarawa sesumbar lamun kabendunge bengawan sala. Kabeh banyuning bengawan bakal ngelebi Kraton anyar lan sakiwa terene, teruse eyang Hanggawangsa lan adhipati Sambarawa adu arep. Eyang Hanggawangsa ngetokake turul tebak bantala. Adhipati Sambarawa nggempur lawan Kanthi ngetokake turus dewa langit nebali bumi. Adhipati Sambarawa ora niat endha nanging nangkis kinanthen ari-ari brata musthi. Katitik eyang Hanggawangsa mlayu menyang panti pusaka trone Kraton Surakarta mundhut ngampil pusaka jaka sutra tampang kencana.
4. Bumi Kaliyata sapangalore kalebu uga wilayah kali Jambe gemolong, miri lan sumberlawang
5. Dewa langit nembak bumi

Nama : Firdad Meifidin.

Kelas : VI

I. Pilian ganda

1. A C D
 2. B C D
 3. B C D
 4. A B D
 5. A B C

6. B C D **B = 9**
 7. B C D
 8. A C D
 9. B C D
 10. B C D

$$\frac{4+12}{30} \times 100 = 70$$

II. Essay

1. Marang) / kados Bapak (an ibu guru bahasa Jawa.

2. Manawi janji ampuh dipungkayani.

3. Adipati sambavauna ora setju tamon deea Sabiwa teungeune
 kenggo kraton lan kutoharja mataram, mulo bangjur Meela stik
 manunggal marang cura kita haidihingkat pauw bonseno).

4. Bumi kali yoso sepanggala sepanalore kelebu uga wilayah
 kali Jambé, Temalung, miri lan sumberlawang.

4.5. Dewa langit nebubak bumi.

Nama : Ani Novitasari

Kelas : VII < tujuh >

I. Pilian ganda

1. B C D
 2. A B C D
 3. B C D
 4. A B C D
 5. A B C D

6. A B C
 7. A B C
 8. B C
 9. B C
 10. B C

$$\begin{array}{r}
 \cancel{X} \\
 \cancel{X} B = 9 \\
 D \\
 \hline
 \cancel{X} 9 + 15 = 30 \\
 D \quad 30
 \end{array}$$

II. Esay

1. Ara nupuki sandhangane wong lia yen bebasar apa
sembrono marang wong lia.

2. Awon, amargi taka tarub nupuke slendhange Nawawang.
Wulan boten taren lan sifate taka tarub may karang
apik nek arep nglakokake apa-apa kudu dipikir kang te-
nanan.

3. Khanti ngati-ati Tepalca iku nuli nupuke sepanadeg dumadi
salca tarik kembang lan slendhang terus di gawa mlayu mulih
tekan ngomah di chelikake ana sangisore pari ing lumbung.
Ana siji sing bingung nageleki slendhange sing wi kanganggu
banjur padha makur nuli disusul kancé. Kancane wi ganuti
disusul kancé-kancane wi ganeper enem sing mabur menyang
lingit kari siji sing trone kahanan wuda bingung nageleki
sandhangane karo bisa nulung rawang. Wulan meréhi
sandhangan kanggo nutupi wirangku bakal dibekteni
minangka jodoh.

4. bakal dibekteni minangka jodho.

5. Kickung telangcas / jaka tarub.

Nama : Rad Meipudin.

Kelas : VII

I. Pilian ganda

1. A	B	C	D	6. A	B	C	D
2. A	B	X	D	7. A	B	C	D
X	B	C	D	X	B	C	D
4. A	X	C	D	X	B	C	D
5. A	B	X	D	X	B	C	D

~~D~~ $B=9$
~~D~~ $9+10 \times 100 = 83$
~~D~~ 30

II. Essay

1. kita mbaten pareng trow sifite kidang telangkas amargi nyolong sark kemben lan stendange nawaung wulan nawaung wulan dadi ora bisa mabur meng kayangan.
2. Wonten cariyos merika jika ~~tau~~ tauh kagungan budi nyukar awan amergi nyolong sandangan Nawaungulan.
3. kidang telangkas weneh sandangan membuk kanti nganti-wgati tegaka leu nuli nyeler nyupuk ~~sapangga~~ sapangadeg / domandi saka jark kemben lan stendang katingane stendang iku duwe' e Gidadan sing arane nawaung wulan trow nawaung wulan lan nawaung wulan nbojo karo kidang telangkas trow di kenalake marang ibune kidang telangkas yaiku nyai ageng farru. farru ovawangutan lan kidang telangkas duweui anak kango asmaripun nawaung sih. pasagi masak ngomong marang boyone kon aja nberkale kebole nging ketele nang jika telangkas dibukak katingane sing di majak kui tungkor pari satwati. nbarang persediaan molah ~~tau~~ tung entek nawaung wulan weneh stendange sing nggo n abur neng khayangan stendange nang ngisor kori wonten ing lumbung sawise nawaung wulan ngesun bayine karing teku bangur muunggal marang langit
4. dake beketeni minangka jodho
5. kidang telangkas kango jaka farru.



Keadan Siswa Pada Saat Pratinda



Peneliti saat Mengawasi Siswa pada Pratindakan



Peneliti pada saat Menjawab Pertanyaan Siswa



Suasana Kelas Sudah Terlihat Kondusif



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

Nomor : 1343/H.34.12/PP/VI/2011

14 Juni 2011

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.

Kepala Sekolah
MTs Al-Islam Rejasari
di Cilacap

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) pada Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Rejasari, Cilacap

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : LARAS WIGATI
NIM : 07205244186
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Tanggal Pelaksanaan : Bulan Juli s.d. September 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM**

Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.1.28/2005
Jl.Hamami No.03 Bojongsari Kedungreja Cilacap Kode Pos 53263

SURAT KETERANGAN

Nomor : Wk/1.a/08/MTs.Al/VIII/2011

Kepala MTs Al Islam Bojongsari Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama	:	Laras Wigati
NIM	:	07205244186
Status	:	Mahasiswi
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Jabatan/Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Jawa

telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Al Islam Bojongsari Kecamatan Kedungreja Kebupaten Cilacap pada tanggal 29 Juli s/d 19 Agustus 2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungreja, 15 Agustus 2011
Kepala Madrasah



H. SUPARMAN, S.Ag